

**PENINGKATAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SAINS
TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
KELAS IV MI MUHAMMADIYAH
TANGKIT BATU NATAR**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**MEILINNA
NPM: 1511100219**

**Pembimbing 1: Ahmad Sodik, S.Ag., M.Ag
Pembimbing 2: Nova Erlina, S.IQ., M.Ed**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Sikap peduli lingkungan merupakan suatu sikap atau tindakan melindungi lingkungan alam serta mencegah dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Permasalahan yang dihadapi di MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar ini adalah kurangnya sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV A. Berdasarkan data pra tindakan menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik memiliki skor angket 64,59%. Hasil observasi juga menunjukkan kurangnya sikap peduli lingkungan peserta didik yang ditunjukkan dengan membuang sampah sembarangan, dan adanya sampah yang berserakan di sekitar kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah “Apakah model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada pembelajaran Tematik Terpadu dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah implementasi model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) yang dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas IV A. Berjumlah 23 peserta didik, dengan menggunakan 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, angket, observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa, hasil angket sikap peduli lingkungan pada siklus I, peserta didik yang berada pada kategori tinggi berjumlah 12 (52%) dan yang berada pada kategori sedang berjumlah 11 (48%). Pada siklus II, peserta didik yang berada pada kategori tinggi berjumlah 14 (61%) dan yang berada pada kategori sedang berjumlah 9 (39%). Siklus III yakni peserta didik mengalami peningkatan menjadi 19 (83%) peserta didik yang berada pada kategori tinggi, dan yang berada pada kategori sedang berjumlah 4 (12%) peserta didik. Kesimpulannya menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENINGKATAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI IMPLEMENTASI MODEL
PEMBELAJARAN SAINS TEKNOLOGI
MASYARAKAT (STM) PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU KELAS IV MI
MUHAMMADIYAH TANGKIT BATU NATAR.**

**Nama : Meilinna
NPM : 1511100219
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Ahmad Sodiq, S.Ag., M.Ag
NIP. 19731108 20003 1 002**

Pembimbing II

**Nova Erlina, S.IQ., M.Ed
NIP. 19781114 200912 2 003**

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 19691003 199702 2 002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENINGKATAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS IV MI MUHAMMADIYAH TANGKIT BATU NATAR.**

Disusun oleh: **MEILINNA, NPM. 1511100219**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Rabu, 21 Agustus 2019**, pada pukul **08.00-10.00 WIB**, tempat: **Ruang Sidang PGMI.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

Sekretaris

: **Suhardiansyah, M.Pd**

Penguji Utama

: **Ida Fiteriani, M.Pd**

Penguji Pendamping I

: **Ahmad Sodik, S.Ag., M.Ag**

Penguji Pendamping II

: **Nova Erlina, S.IQ., M.Ed**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٣﴾

Artinya: *“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”* (Q.S. Ar Rahman:13).

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: *“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”* (Q.S. Al Imran: 139).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Alm Sutrisno dan Ibunda Manisem yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan, mengasihi dan menyayangiku, serta segala pengorbanannya yang tidak bisa ananda balas dengan apapun jua. Sungguh Ridho Allah tergantung kepada ridhonya.
2. Kakak-kakakku tersayang, Turiyati, Marijal, dan Juniyadi, serta seluruh keluargaku yang menantikan keberhasilanku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Meilinna dilahirkan di Natar, tepatnya pada tanggal 22 Mei 1997. Anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sutrisno dan ibu Manisem. Penulis memiliki 3 saudara kandung yang bernama Turiyati, Marijal, dan Juniyadi.

Penulis memulai pendidikan di sekolah Taman Kanak-kanak/TK Sayang Ibu Natar Lampung Selatan, tamat pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Natar dan tamat pada tahun 2009. Serta melanjutkan ke SMP Negeri 1 Natar selesai pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Natar dan selesai pada tahun 2015.

Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandung Baru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu. Serta melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Penulis juga aktif dalam organisasi Karang Taruna Dusun IV Sari Rejo, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya.

Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik saran maupun dorongan, sehingga kesulitan-kesulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M,Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Ahmad Sodiq, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Nova Erlina, S.IQ., M.Ed selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, pengetahuan, masukan, dan membimbing penulis.
4. Bapak Solekhan, S.Ag selaku Kepala MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar, dan Bapak Subhan Yusuf, S.Pd.I selaku guru kolaborator/Wali

Kelas IV A di MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.

5. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas kesediaannya membantu penulis menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
6. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, tetapi penulis telah berusaha berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan. Seiring dengan ucapan terimakasih, semoga Allah SWT selalu membarikan taufiq dan hidayah-Nya sebagai balasan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Bandar Lampung, Juni 2019
Penulis

Meilinna
NPM. 1511100219

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
 BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	 11
A. Kajian Teori	11
1. Sikap Peduli Lingkungan	11
2. Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM)	16
a. Pengertian Model Pembelajaran	16
b. Pengertian Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM)	17
c. Tahap-tahap Model Sains Teknologi Masyarakat (STM)	20
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Sains Teknologi Masyarakat (STM)	21
3. Pembelajaran Tematik Terpadu	22
a. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	24
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik Terpadu	24
4. Karakteristik Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Hipotesis Tindakan	28
D. Kerangka Berpikir	29
 BAB III METODE PENELITIAN	 32
A. Jenis Penelitian	32
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33

2. Waktu Penelitian	33
3. Subjek Penelitian	33
C. Desain Penelitian Tindakan	34
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengujian Instrumen	41
F. Teknik Analisis Data	43
G. Indikator Keberhasilan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Profil MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar	45
1. Sejarah	45
2. Visi dan Misi	47
3. Letak Geografis	47
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar	48
5. Data Jumlah Peserta Didik MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar	49
6. Data Keadaan Sarana dan Prasarana	49
B. Hasil Penelitian	50
1. Siklus I Pertemuan 1	50
2. Siklus I Pertemuan 2	54
3. Siklus I Pertemuan 3	58
4. Siklus II Pertemuan 1	65
5. Siklus II Pertemuan 2	69
6. Siklus II Pertemuan 3	73
7. Siklus III Pertemuan 1	80
8. Siklus III Pertemuan 2	83
9. Siklus III Pertemuan 3	87
C. Pembahasan	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Pra Tindakan Kelas IV A	6
2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar	48
3. Data Peserta didik MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar	49
4. Data Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar	49
5. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Siklus I	62
6. Presentase Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus I	63
7. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Siklus II	77
8. Presentase Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus II	78
9. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Siklus III	91
10. Presentase Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus III	92
11. Laporan Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas IV A, Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	98
12. Laporan Hasil Angket	99



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	31
Gambar 2. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan McTaggart	35
Gambar 3. <i>Pie chart</i> Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus I	64
Gambar 4. <i>Pie chart</i> Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus II	79
Gambar 5. <i>Pie chart</i> Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus III	92
Gambar 6. Grafik Rata-rata Peningkatan Angket Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus III	99
Gambar 7. Grafik Laporan Hasil Angket Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus III	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
Lampiran 1. Data Uji Validitas Angket Sikap Peduli Lingkungan	108
Lampiran 2. Data Angket Pra Tindakan Kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar	109
Lampiran 3. Silabus Pembelajaran	110
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	137
Lampiran 5. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Siklus I	153
Lampiran 6. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus I	154
Lampiran 7. Contoh Respon Peserta Didik terhadap Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus I	155
Lampiran 8. Contoh Pekerjaan Peserta Didik LKS Siklus I	157
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	158
Lampiran 10. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Siklus II	174
Lampiran 11. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus II	175
Lampiran 12. Contoh Respon Peserta Didik terhadap Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus II	176
Lampiran 13. Contoh Pekerjaan Peserta Didik LKS Siklus II	178
Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	179
Lampiran 15. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Siklus III	194
Lampiran 16. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus III	195
Lampiran 17. Contoh Respon Peserta Didik terhadap Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus III	196
Lampiran 18. Contoh Pekerjaan Peserta Didik LKS Siklus II	198
Lampiran 19. Instrumen Wawancara dengan Guru	199
Lampiran 20. Dokumentasi	201
Lampiran 21. Surat Izin Penelitian	213
Lampiran 22. Surat Balasan Penelitian	214
Lampiran 23. Surat Pernyataan Validator Instrumen Penelitian.....	215
Lampiran 24. Lembar Pengesahan Proposal	216
Lampiran 25. Kartu Konsultasi	217
Lampiran 26. Nota Dinas	219
Lampiran 27. Lembar Penilaian Validasi Angket	221
Lampiran 28. Lembar Penilaian Validasi Observasi	223

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 dalam Muhibbin Syah tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) Pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹ Sedangkan menurut Hidayatulloh, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²

Adapun menurut Hariman Surya Siregar dkk, pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya.³ Berdasarkan definisi tentang pendidikan di atas penulis menyimpulkan, pendidikan merupakan aktivitas untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi warga masyarakat yang memiliki kontribusi positif dalam kehidupan masyarakat atau lingkungan dimasa yang akan datang. Hariman Surya Siregar dkk, mengatakan pendidikan islam menjadi sangat relevan terhadap kondisi dan situasi seperti saat ini untuk mewujudkan generasi yang lebih manusiawi dan tetap konsisten terhadap amanat yang diberikan Tuhan kepadanya sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian, harapan sebagai khairul

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), h. 1.

² Hidayatulloh, “Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”, (Jurnal Terampil Vol. 3, No. 2, Desember 2016), h. 323.

³ Hariman Surya Siregar, Koko Khoerudin, Mahmud, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 20.

ummah bagi kaum muslim menjadi kenyataan.⁴ Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al- Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*⁵

Surah Al-Baqarah ayat 30 tersebut menjelaskan bahwasanya Allah SWT menciptakan manusia, untuk menjaga kelestarian alam dan memanfaatkan sumber daya alam dengan tepat guna dan tanpa merusaknya. Pendidikan sejatinya merupakan suatu hak yang harus ditimba oleh setiap individu agar tercipta generasi yang mampu memanfaatkan kekayaan alam dan teknologi dengan memperhatikan dampak akibatnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah diatas ialah dengan memupuk sikap peduli lingkungan ke diri anak sejak usia dini. Sikap peduli lingkungan bisa dimaksudkan sebagai usaha sadar guna mencegah, memperbaiki serta melestarikan lingkungan alam sekitar. Sikap manusia bisa dididik atau diubah melalui lembaga pendidikan, yang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan orang tuanya.

⁴ Ibid, h. 226.

⁵ Cipta Bagus Segara, *Almumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h. 6.

Maesaroh Lubis mengatakan bahwa,

“Sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan nilai-nilai Islam, madrasah saat ini memasuki tahapan baru dalam perkembangannya yaitu harus beradaptasi dengan globalisasi. Dalam perspektif ini, globalisasi dimaknai sebagai penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, sedangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat terkait dengan kualitas Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, madrasah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang mampu memainkan peran penting di semua sektor kehidupan bangsa, baik itu sektor agama, sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi.”⁶

Sekolah selaku lembaga pendidikan yang bersifat formal, harusnya menanamkan sikap peduli lingkungan ke diri peserta didik sejak dini. Tetapi keadaan tersebut kurang sepadan dengan kenyataan yang ada di MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar. Sebagai sekolah dasar MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar, belum bisa menanamkan sikap peduli lingkungan pada diri peserta didiknya. Kenyataan itu dapat terlihat dari sikap peserta didik yang masih suka membuang sampah tidak pada tempatnya serta adanya beberapa sampah yang terlihat berserakan di halaman sekitar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subhan Yusuf, selaku wali kelas IV A, mengenai sikap peserta didik dengan lingkungannya, sebetulnya beliau sudah sering mengingatkan peserta didik untuk membersihkan kelas, merawat tumbuhan, serta mencintai lingkungan sekitar. Pihak sekolah juga sudah menyediakan tempat sampah serta peralatan kebersihan lainnya, pembagian tugas piket dan kegiatan kerja baktipun sudah di terapkan, namun peserta didik kelas IV A di MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar belum sepenuhnya menerapkan sikap peduli lingkungan. Kelas IV A melakukan tugas piket se usai kegiatan

⁶ Maesaroh Lubis, “Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informasi di Lingkup Madrasah”, (Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 01. No. 2, 2016), h. 152.

pembelajaran berakhir. Ketika jam piket tiba, peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar, harus dipandu oleh wali kelas karena jika tidak mereka akan piket sambil bergurau dengan temannya. Sedangkan dalam pembelajaran biasanya beliau menggunakan model pembelajaran ceramah, diskusi dan tanya jawab. Beliau belum pernah menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar masih jarang digunakan, serta pelaksanaan praktikum yang berkaitan dengan sains juga masih jarang dilakukan.⁷

Ayu Nur Shawmi mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Hingga saat ini, pembelajaran sains yang berpusat pada buku teks masih banyak dijumpai di Sekolah dan Perguruan Tinggi. Bahkan, telah menjadi budaya bagi sebagian guru. Mereka berorientasi dan memperoleh pengalaman praktik pembelajaran sains dari buku teks. Budaya pengajaran sains berpusat pada buku teks ini harus diubah, karena pemahaman produk sains tidak dapat dikembangkan hanya dari buku teks. Budaya ini juga bertentangan dengan hakikat sains dan diyakini sulit untuk “melahirkan” siswa atau mahasiswa yang melek sains dan teknologi.”⁸

Berdasarkan pendapat Ayu Nur Shawmi tersebut, untuk melahirkan atau menciptakan peserta didik yang melek sains dan teknologi, pembelajaran yang dilakukan tidaklah berpusat pada buku teks, tetapi pembelajaran sains yang dilakukan harus pengalaman praktik secara langsung. Selain melakukan wawancara, penulis melakukan observasi, ketika waktu istirahat peserta didik yang telah memakan jajanannya, langsung membuang sampah plastik bekas

⁷ Subhan Yusuf, Wali Kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar, Tanggal 08 Oktober 2018.

⁸ Ayu Nur Shawmi, “Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013”, (Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, No.1, 2016), h. 126.

makanannya dengan sembarangan.⁹ Tindakan yang dilakukan peserta didik tersebut mencerminkan sikap kurang peduli dengan lingkungannya, hal tersebut kurang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Novan Ardy Wiyani, tahap penanaman kepedulian ini dilakukan saat peserta didik berusia 9-10 tahun.¹⁰ Seharusnya pada usia tersebut sudah ditanamkan sikap kepedulian pada diri anak, baik itu lingkungan alam atau lingkungan sosialnya. Kebiasaan peserta didik tersebut tidak dapat diubah, jika mereka tidak berusaha menanamkan perubahan melalui kebiasaan mereka sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ar Ra'd ayat 11 yang berbunyi:



لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِمْ يُحَافِظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ۚ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹¹

Selain melakukan observasi, penulis juga menyebar angket pada tanggal 09 Oktober 2018 di kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar diperoleh kesimpulan bahwa sikap peduli lingkungan masih kurang, yakni <80% sedangkan indikator pencapaian sikap peduli lingkungan peserta didik sebesar 80% dari

⁹ Hasil observasi di kelas IV A, MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar, Tanggal 08 Oktober 2018, Pukul 08.00-10.00.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep dan Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018), h. 102.

¹¹ *Op Cit*, Cipta Bagus Segara, h. 250.

jumlah 23 peserta didik. Adapun data sementara tentang sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.

Tabel 1
Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Pra Tindakan Kelas IV A

No	Nama	Skor Angket	Presentase	Kriteria
1.	Abizar Al Ghifari	67	52,34%	Sedang
2.	Ahmad Ridho Ikhwanul M	74	57,81%	Sedang
3.	Amelia Adelia Aslam	95	74,22%	Sedang
4.	Angga Wijaya	87	67,97%	Sedang
5.	Bintang Rihadatul A	84	65,63%	Sedang
6.	Cici Nurjanah Silva	98	76,56%	Sedang
7.	Devin Ferdian Pratama	71	55,47%	Sedang
8.	Echa Dina Saputri	100	78,13%	Tinggi
9.	Fadilla Isna Salsabila	104	81,25%	Tinggi
10.	Firas Khaitsam Labib M	81	63,28%	Sedang
11.	Gunardi	69	53,91%	Sedang
12.	Halimah Asa'diyah	102	79,68%	Tinggi
13.	Isyam Khoirul Anwar	68	53,13%	Sedang
14.	Ismi Sastala	76	59,38%	Sedang
15.	Irfan Bagus H	68	53,13%	Sedang
16.	Kevin Bagus Saputra	75	58,59%	Sedang
17.	Lulu Izza Firdaus	71	55,47%	Sedang
18.	Melita Putri	96	75%	Sedang
19.	Muhammad Askan Ghifari	66	51,56%	Sedang
20.	Putra Dinnejad Hudaifa	103	80,47%	Tinggi
21.	Rafael Nugraha	72	56,25%	Sedang
22.	Wika Trizki Andriani	75	58,59%	Sedang
23.	Esti Nur Kholifah	110	85,94%	Tinggi
Nilai Tertinggi		110		
Nilai Terendah		66		
Jumlah Semua Nilai		1912		
Nilai Rata-rata		83,13		
Presentase		64,95%		

Sumber: Hasil Angket Pra Tindakan kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar Tahun Pelajaran 2018/2019

Keterangan:

Kategori

Tinggi: ≥ 100

Sedang: 60-100

Rendah: < 60

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan di kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar, sebagai berikut:

1. Peserta didik tampak kurang peduli terhadap lingkungannya.
2. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar masih jarang digunakan sehingga membuat peserta didik kurang memiliki pengalaman belajar serta kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pendidik belum pernah menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah peningkatan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar. Melalui model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM), penulis akan memperbaiki permasalahan kurangnya sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui implementasi model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada pembelajaran Tematik Terpadu kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar?
2. Apakah model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada pembelajaran Tematik Terpadu dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dilakukan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui proses peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui implementasi model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada pembelajaran Tematik Terpadu kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada pembelajaran Tematik Terpadu dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.

F. Manfaat Penelitian

Melihat pada tujuan penelitian tersebut, penelitian ini ditujukan untuk dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Solusi pilihan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada diri peserta didik.
- b. Memberikan informasi untuk peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Memberikan pilihan model pembelajaran lain guna meningkatkan sikap peduli lingkungan pada diri peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan sikap kepedulian peserta didik dengan lingkungannya hingga dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi pihak kepala sekolah guna meningkatkan kinerja pendidik ataupun peserta didik untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini merupakan dedikasi diri untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada diri peserta didik.

G. Definisi Operasional

Aspek yang akan diukur dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sikap peduli lingkungan peserta didik, serta keterlaksanaan menggunakan model pembelajaran sains teknologi masyarakat, dengan menggunakan kuesioner/angket dan lembar observasi. Pada saat pra tindakan, penulis membagikan angket sikap peduli lingkungan. Penulis juga melakukan observasi keadaan kelas serta melakukan wawancara atau *interview* dengan wali kelas IV A selaku guru kolaborator penulis.

Setelah menemukan permasalahan yang akan diteliti, penulis dengan guru kolaborator merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Setelah melakukan tindakan pada siklus I, diakhir siklus penulis membagikan angket sikap peduli lingkungan peserta didik, penulis juga mengamati sikap peduli lingkungan peserta didik dengan lembar observasi, serta lembar observasi keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) yang akan dinilai oleh pak Subhan Yusuf selaku guru kolaborator. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ialah jika peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik mencapai 80%, jika pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka akan dilaksanakan siklus yang berikutnya dengan melakukan perencanaan ulang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Sikap Peduli Lingkungan

Muhammad Yaumi mengidentifikasikan sikap peduli lingkungan sebagai berikut:

Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindungnya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah Negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.¹

Sedangkan menurut Yulia Siska, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.² Adapun menurut Suyadi, peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.³ Kemudian menurut Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, peduli lingkungan adalah solusi untuk mengatasi krisis kepedulian lingkungan saat ini. Banyaknya banjir, tanah longsor, dan polusi udara merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan.⁴

¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 111.

² Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), h. 261.

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 9.

⁴ Muhammad Fadillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 203.

Rabiatul Adawiah mengatakan, *Environmental care attitude in the daily life of society is defined as a person's reaction to the environment, with no damage to the natural environment. With an attitude of environmental care, it will create a clean and beautiful environment.*⁵ Definisi tersebut menjelaskan bahwa Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat didefinisikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungan, tanpa merusak lingkungan alam. Dengan sikap peduli lingkungan, itu akan menciptakan lingkungan yang bersih dan indah.

Berdasarkan pendapat mengenai sikap peduli lingkungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan adalah suatu sikap atau tindakan melindungi lingkungan alam serta mencegah dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Lingkungan sebagai sumber daya alam harus dijaga agar tak tercemar, maka itu manusia sebagai makhluk hidup harus melestarikannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ar Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*⁶

⁵ Rabiatul Adawiah, *Instilling the Environmental Care Characters to the Elementary Schools Located on the River Banks*, (Jurnal Wetlands Environmental Management Vol. 6, No. 1, 2018) h, 85.

⁶ Cipta Bagus Segara, *Almumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h. 408

Surah Ar Rum ayat 41 menjelaskan bahwa kerusakan alam yang disebabkan oleh manusia, ialah akibat dari perbuatan tangan manusia itu sendiri yang memanfaatkan sumber daya secara berlebihan tanpa memikirkan dampaknya, maka itu manusia harus melakukan penghijauan kembali agar terhindar dari kerusakan alam tersebut. Manusia sebagai makhluk Allah SWT, diperintahkan untuk selalu berbuat baik dan dilarang untuk berbuat kerusakan di atas bumi, sebagaimana firman-Nya dalam, QS. al-Qashas ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁷

Banyaknya peristiwa kerusakan lingkungan yang semakin meningkat, seharusnya menyadarkan manusia selaku makhluk ciptaan Allah SWT agar mawas diri serta peduli terhadap lingkungan. Diri kita kebanyakan lalai dan tidak menyadari, jika kita sedang berbuat kerusakan seperti mencemari air, udara, dan tanah. Keadaan pencemaran lingkungan yang semakin meningkat seharusnya dapat meyakinkan kita akan pentingnya memiliki sikap peduli lingkungan.

⁷ Op Cit, Cipta Bagus Segara, h. 315.

Muhammad Yaumi mengungkapkan bahwa peserta didik diharapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti:

- a. Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menangulangi pencemaran dan perusakan.
- b. Memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran.
- d. Memberikan solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi.
- e. Menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.⁸

Menurut Agus Zaenul Fitri, mengemukakan beberapa indikator sikap peduli lingkungan, yaitu meliputi:

- 1) Menjaga lingkungan kelas dan sekolah.
- 2) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya
- 3) Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah.
- 4) Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah nonorganik.
- 5) Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.⁹

a) Menjaga Lingkungan Kelas dan Sekolah

Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah sangat penting untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman. Sikap peduli lingkungan pada diri peserta didik dapat diamati dari cara peserta didik menjaga lingkungan kelas dan sekolah, seperti memelihara kebersihan kelas, selalu membuang sampah pada tempatnya, dan menerapkan kegiatan piket atau

⁸ *Op Cit*, Muhammad Yaumi, h. 111-112.

⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2017), h. 43.

kebersihan lainnya.

- b) Memelihara Tumbuh-tumbuhan dengan Baik Tanpa Menginjak atau Merusaknya

Peserta didik yang mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan selalu berupaya merawat tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah dengan cara tidak menginjak-injak, memetik ataupun merusak tumbuhan. Peserta didik mulai sejak dini sudah harus diberi penjelasan atau pengarahan akan pentingnya memelihara lingkungan, jika lingkungan terpelihara dengan baik maka akan berdampak baik bagi juga terhadap kegiatan belajar mengajar.

- c) Mendukung Program *Go Green* (Penghijauan) di Lingkungan Sekolah.

Go Green atau penghijauan adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan di setiap lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Peran serta seluruh warga sekolah dalam melancarkan kegiatan penghijauan sangat dibutuhkan. Kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti kegiatan menanam pohon, serta memisahkan sampah berdasarkan jenisnya.

- d) Tersedianya Tempat untuk Membuang Sampah Organik dan Nonorganik

Tersedianya tempat sampah organik dan non organik di

sekolah merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Peserta didik yang membuang sampah sesuai dengan jenis sampah organik dan nonorganik tersebut, maka secara tidak langsung telah mengikuti kegiatan melestarikan lingkungan.

e) Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.

Memelihara kebersihan lingkungan sekolah terutama kamar mandi tidak hanya menjadi tugas penjaga sekolah tetapi semua warga sekolah terutama peserta didik. Sikap peduli lingkungan juga dapat dilihat dari cara peserta didik dalam menjaga kebersihan kamar mandi sekolah.

2. Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Ani Setiani dkk, Model pembelajaran dapat dipahami kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.¹⁰ Adapun menurut Mohamad Syarif Sumantri, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹¹ Sedangkan menurut Siti Anisatun Nafi'ah, model pembelajaran adalah pola yang digunakan oleh seorang guru

¹⁰ Ani Setiani, Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 150.

¹¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Rajagafindo, 2015), h. 37.

untuk memandu dalam pengajaran di dalam kelas.¹² Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan, model pembelajaran ialah suatu prosedur sistematis perencanaan pembelajaran yang tergambar dengan rapih dari awal hingga akhir pembelajaran yang dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan perangkat-perangkat pembelajaran sebagai alat bantu.

b. Pengertian Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM)

Menurut Dadang Kurnia dkk, mengidentifikasikan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat sebagai berikut:

Model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat merupakan salah satu model yang memberikan pengalaman langsung bagi siswa, karena pembelajarannya dikemas dengan mengangkat isu atau masalah yang tengah terjadi di masyarakat sebagai topik dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat merasakan pembelajaran yang bermakna, karena di dalam pembelajarannya siswa didorong untuk menggunakan keterampilan proses sains dalam mencari solusi permasalahan yang tengah terjadi di masyarakat.¹³

Sedangkan menurut Anna Poedjiadi, model pembelajaran sains teknologi masyarakat mengaitkan antara sains dan teknologi serta manfaatnya bagi masyarakat.¹⁴ Dikatakan saling berkaitan karena seseorang yang memiliki literasi sains dan teknologi, ialah yang memiliki kemampuan menyelesaikan masalah menggunakan konsep-konsep sains yang diperoleh dalam pendidikan sesuai jenjangnya, mengenal produk teknologi yang ada disekitarnya beserta

¹² Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018), h. 17.

¹³ Dadang Kurnia, Nurjanah, Regina Litcheria Panjaitan, "Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Peristiwa Alam", *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1, No, 1 (2016), h. 834.

¹⁴ Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 123.

dampaknya, mampu menggunakan produk teknologi dan memeliharanya, serta kreatif membuat hasil teknologi yang disederhanakan dan mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai. Tujuan utama pembelajaran dalam pendekatan STM adalah menjadikan siswa sebagai warga negara yang melek sains (*science literate*) yang mampu mengambil keputusan-keputusan tentang masalah-masalah yang ada di masyarakat dengan menekankan penggunaan sains dan teknologi secara harmonis dan efektif.¹⁵

Nuray Yoruk *et al*, mendefinisikan bahwa:

*STSE stems from the belief that a connection between the student and the real world should be established. This process would lead the student to recognize possible problems that s/he has. An environment is created, where students could collect data for the solution of their problems, consider alternative solution ways, determine the best ways to solve the problem and practice them.*¹⁶

Definisi di atas menjelaskan bahwa sains teknologi lingkungan masyarakat, berasal dari keyakinan bahwa hubungan antara peserta didik dan dunia nyata harus dibangun. Proses ini akan membuat peserta didik mengenali kemungkinan masalah yang dia miliki. Lingkungan diciptakan, di mana peserta didik dapat mengumpulkan data untuk solusi masalah mereka, mempertimbangkan cara solusi alternatif, menentukan cara terbaik untuk memecahkan masalah dan mempraktikkannya.

¹⁵ Siti Fatonah, Zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h.58.

¹⁶ Nuray Yoruk, Inci Morgil, Nilgun Secken, “*The Effect of Science, Technology, Society, Environment (STSE) Interactions on Teaching Chemistry*”, (Jurnal Natural Sains, Vol. 2, No. 12, 2010), h. 1417.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Devi dkk, yakni:

*SETS learning model made science learning more interesting, fun, and meaningful because students were given the opportunity to gain knowledge not only from books but by utilizing technology, environment and society. This made learning more effective and enjoyable, so that knowledge received by students was not quickly forgotten. A characteristic feature of this learning model was that there was an introduction to the issues of problems that exist in the community that were explored from students.*¹⁷

Definisi tersebut menyatakan bahwa, model pembelajaran sains teknologi masyarakat membuat pembelajaran sains lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna karena siswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tidak hanya dari buku tetapi juga dengan memanfaatkan teknologi, lingkungan, dan masyarakat. Ini menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, sehingga pengetahuan yang diterima siswa tidak cepat terlupakan. Fitur khas dari model pembelajaran ini adalah bahwa ada pengantar untuk masalah masalah yang ada di masyarakat yang dieksplorasi dari siswa.

Adapun tujuan dari model pembelajaran STM ini ialah untuk membentuk individu yang memiliki literasi sains dan teknologi serta memiliki kepedulian terhadap masalah masyarakat dan lingkungannya.¹⁸ Itu berarti tujuan utama yang diharapkan dari model pembelajaran sains teknologi masyarakat ialah, diharapkan dapat mencetak atau menghasilkan generasi yang peduli akan permasalahan yang ada di lingkungan atau alam serta dapat menggunakan atau

¹⁷ Devi, Jampel, Jayanta, "The Effect Of Science Learning Model, Environment, Technology, And Society Assisted By Environmental Media On Science Knowledge Competence Of Grade V Elementary School Students Of Srikandi Cluster East Denpasar In Academic Year 2017/2018", (Jurnal Psikologi dan Instruksi, Vol. 2, No. 2, 2018), hlm. 102.

¹⁸ Op Cit, Anna Poedjiadi, h. 123.

membuat teknologi dengan mengetahui dampak penggunaan teknologi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sains teknologi masyarakat merupakan suatu model pembelajaran yang mengombinasikan pengetahuan dan pemanfaatan sains, teknologi, dan masyarakat, dengan tujuan agar konsep sains dapat diwujudkan melalui keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat dengan memperhatikan dampak penggunaannya serta membentuk peserta didik agar tanggap dalam menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat.

c. Tahap-tahap Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat

Menurut Anna Poedjiadi, model pembelajaran STM yang diterapkan harus melalui 5 tahapan, sebagai berikut:

1. **Pendahuluan (Inisiasi/Invitasi/Apersepsi/Eksplorasi)**
 Pada tahap pendahuluan dikemukakan isu-isu atau masalah yang ada di masyarakat yang dapat digali dari siswa, tetapi apabila guru tidak berhasil memperoleh tanggapan dari siswa dapat saja dikemukakan oleh guru sendiri
2. **Pembentukan (Pengembangan Konsep)**
 Pada tahap ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan dan metode. Misalnya pendekatan keterampilan proses, pendekatan sejarah pendekatan kecakapan hidup, metode demonstrasi, bermain peran dan lain-lain. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa merasa tertarik untuk memperoleh perkembangan isu-isu yang aktual yang ada di lingkungan masyarakat.
3. **Aplikasi konsep dalam kehidupan**
 Adapun konsep-konsep yang telah dipahami siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Konsep yang telah dibagi oleh siswa digunakan untuk menyelesaikan atau menganalisa masalah. Siswa dapat melakukan tindakan kongkrit yang disadari oleh rasa kepedulian dalam dirinya sendiri terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.
4. **Pemantapan konsep**
 Guru perlu meluruskan kalau-kalau ada miskonsepsi selama kegiatan belajar berlangsung.

5. Penilaian/evaluasi

Tahap penilaian merupakan tahap yang penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran pada topik permasalahan. Penilaian dapat diberikan berupa tes tertulis/pertanyaan secara lisan.¹⁹

Berdasarkan paparan mengenai langkah-langkah model pembelajaran STM tersebut, maka penerapan model pembelajaran STM harus menerapkan lima langkah yang dimulai dari tahap pendahuluan (Inisiasi/invitasi/apersepsi/eksplorasi), tahap pembentukan konsep (pengembangan konsep), tahap aplikasi konsep, tahap pematapan konsep, dan tahap penilaian/evaluasi yang harus dilaksanakan secara tertib.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Sains Teknologi

Masyarakat

Ahmad Susanto menyatakan bahwa model Sains Teknologi Masyarakat (STM) memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Aspek tujuan; meningkatkan keterampilan proses sains, pemecahan masalah, keterampilan *inquiry*, dan menekankan cara belajar yang baik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Aspek pembelajaran; menggunakan berbagai sumber informasi, dan berbagai strategi, studi mandiri dan kerja lapangan, serta interaksi antara manusia secara optimal.
- 3) Aspek guru; guru mengajar dengan berbagai strategi di dalam kelas, sehingga memahami kecakapan dan kematangan serta latar belakang siswa, dan menyadarkan guru bahwa dirinya tidak berfungsi sebagai sumber informasi tetapi sebagai fasilitator atau mediator dalam pembelajaran.
- 4) Aspek evaluasi; perbedaan antara kecakapan dan kematangan serta latar belakang siswa jangan diperhatikan dan kualitas, efisiensi, dan keefektifan serta fungsi program juga dievaluasi.

¹⁹ *Ibid*, h. 127-130.

Akan tetapi, menurut Ahmad Susanto, model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) ini juga memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya wawasan guru terhadap sains, serta kurangnya penguasaan materi dan teknologi, sehingga dalam proses pembelajaran secara menyeluruh belum optimal, untuk itu guru yang ingin merancang pengajaran dengan model sains teknologi dan masyarakat disarankan untuk memiliki banyak sumber belajar.
- 2) Pembelajaran menggunakan model sains teknologi dan masyarakat apabila dirancang dengan baik, memakan waktu lebih lama bila dibandingkan dengan metode lainnya, sehingga sulit untuk menuntaskan pembelajaran dengan tepat waktu, oleh sebab itu disarankan guru harus memerinci alokasi waktu dengan baik sesuai dengan silabus dan memilih materi yang sesuai.
- 3) Bagi guru tidak mudah untuk mencari isu atau masalah pada tahap pendahuluan yang terkait dengan topik yang dibahas atau dikaji, karena hal ini memerlukan adanya wawasan yang luas dari guru dan melatih tanggap terhadap masalah yang ada lingkungan.
- 4) Dana yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model sains teknologi, dan masyarakat lebih besar, sementara anggaran pendidikan yang disediakan oleh pemerintah sangat terbatas, sehingga sangat tidak memungkinkan pengajaran dapat berlangsung secara optimal.²⁰

3. Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut penjelasan Andi, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecendrungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.²¹ Sedangkan menurut Rusman, pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan

²⁰ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014) Cet. 1, h. 277-278.

²¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, (Yogyakarta: Kencana, 2014) Cet. 2, h. 56.

suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.²² Pembelajaran yang tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di Sekolah Dasar diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan.²³

Pembelajaran Terpadu ialah upaya memadukan berbagai materi belajar yang berkaitan, baik dalam satu disiplin ilmu maupun antar disiplin ilmu dengan kehidupan dan kebutuhan nyata para peserta didik. Sedangkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Berdasarkan pengertian pembelajaran tematik terpadu diatas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran kecuali mata pelajaran agama dan mulok. Materi yang akan dipilih pada pembelajaran tematik terpadu nantinya ialah materi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan, model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam tahap pendahuluannya akan membahas tentang isu-isu permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Jadi model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) hanya dapat diterapkan pada materi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.

²² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada,2015), h. 139-140.

²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, *Panduan Teknis Kurikulum 2013*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2013), h. 8.

a. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Depdikbud dalam Ngilimun, pembelajaran terpadu sebagai suatu proses memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri seperti: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

1) Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dan diamati dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu kenyataan dari segala sisi.

2) Bermakna

Pengkajian suatu fenomena yang terjadi dari berbagai aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya suatu jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang akan dipelajari.

3) Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa dapat memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Melainkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh siswa sifatnya lebih otentik.

4) Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik itu secara fisik, mental, intelektual, ataupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.²⁴

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik Terpadu

Rusman mengungkapkan beberapa ruang lingkup pembelajaran tematik sebagai berikut:

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik terpadu meliputi seluruh muatan mata pelajaran pada kelas I sampai dengan kelas VI Sekolah Dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila dan

²⁴ *Ibid*, h.15-16

Kewarganegaran (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

1. Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.²⁵

2. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.²⁶

3. Matematika

Hasan Sastra Negara menjelaskan mengenai matematika, yakni:

Kata matematika berasal dari perkataan latin *mathematika* yang mulanya diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari, kata tersebut mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan juga dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar).²⁷

²⁵ *Op Cit.* Siti Anisatun Nafi'ah, h. 32.

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 167.

²⁷ Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD*, (Bandar Lampung: Aura Publishing, 2016) Cet. 3, h. 1.

4. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Menurut Yulia Siska, IPS sebagai program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungannya (fisik dan sosial).²⁸

5. PKn (Pendidikan Kewarganegaraan)

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.²⁹

4. Karakteristik Peserta Didik Kelas Tinggi di Sekolah Dasar

Menurut seorang pakar terkemuka dalam disiplin psikologi kognitif dan psikologi anak, Jean Piaget dalam Muhibbin Syah dalam Daehler & Brukatko; Best; Anderson, mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan, yakni sebagai berikut:

- a. Tahap *sensory-motor* yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0-2 tahun.
- b. Tahap *pre-operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun.
- c. Tahap *concrete-operasional*, yang terjadi pada 7-11 tahun.
- d. Tahap *concrete operational*, yang terjadi pada usia 11-15 tahun.³⁰

Peserta didik kelas IV SD/MI yang umumnya berusia 9 tahun termasuk dalam tahap operasional konkret, pada tahap ini anak lebih mudah untuk memecahkan

²⁸ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 7.

²⁹ Mukhlis Anwar, *Pembelajaran PPKN*, (Semarang: Wisma Putra, 2016), Cet. 2, h. 1-2.

³⁰ *Op Cit*, Muhibbin Syah, h. 66.

masalah jika langsung melakukan kegiatan atau memecahkan masalah dengan pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran sains teknologi masyarakat, dimana dari materi permasalahan lingkungan yang terjadi, peserta didik akan langsung mencari dan melakukan solusi dari permasalahan lingkungan tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis melakukan penelaahan terhadap skripsi dan jurnal lainnya, sudah ada penelitian yang hampir serupa dengan judul penelitian yang penulis kaji. Jadi kedudukan penelitian yang akan penulis lakukan, merupakan pengembangan dari hasil penelitian sebelumnya. Untuk menghindari adanya penemuan yang sama, penulis memberikan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian penulis yakni, Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar. Dibawah ini ialah judul skripsi dan jurnal yang relevan dengan kajian skripsi ini yaitu:

1. Hasil penelitian Ani Handayani dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SD N Keputran "A" Tahun Ajaran 2013/2014*. Dalam Penelitian tersebut, saudari Ani menggunakan jenis penelitian PTK Kolaboratif, dengan menggunakan alat pengumpul data seperti lembar angket, lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian ini

terletak dari model, pembelajaran, dan tempat penelitian yang digunakan. Hasil observasi pada siklus II dalam penelitian tersebut menunjukkan sebanyak 27 siswa (96,43%) berada pada kategori tinggi dan sebanyak 1 siswa (3,57%) berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil angket siklus II, sebanyak 27 siswa (96,43%) berada pada kategori tinggi dan sebanyak 1 orang siswa (3,57%) berada pada kategori sedang. Penelitian tersebut berhasil meningkatkan sikap kepedulian terhadap lingkungan siswa kelas IV.1 di SD N Keputran “A” yaitu dengan menerapkan pendekatan STM.

2. Jurnal yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi dan Sikap Peduli Lingkungan*, yang diteliti oleh Sudrajat Arif Krisanjaya, Joko Subrandiyo, dan Sarwono. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian tersebut adalah pada siklus II dengan persentase hasil belajar kompetensi pengetahuan sebesar 91,30%, hasil belajar kompetensi sikap sebesar 91,30%, dan hasil belajar kompetensi keterampilan sebesar 86,96%. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa model Sains Teknologi Masyarakat (STM) telah berhasil meningkatkan hasil belajar geografi dan sikap peduli lingkungan.
3. Jurnal yang berjudul *Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Sains Teknologi Masyarakat (STM) Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Peduli Lingkungan*, yang diteliti oleh Titin,

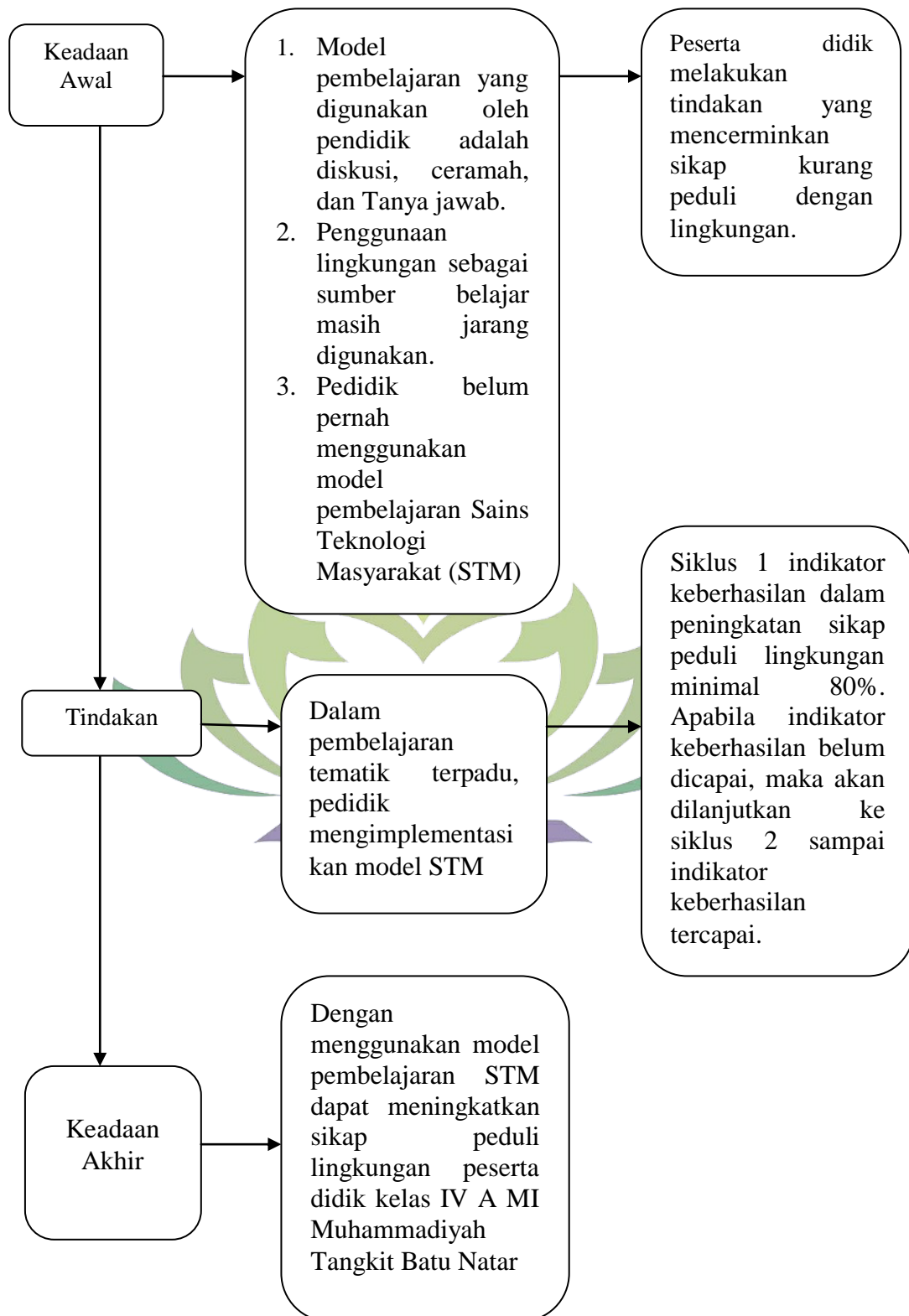
Widha Sunarno, M Masykuri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data hasil belajar kognitif menggunakan tes, afektif menggunakan lembar observasi dan angket, keterampilan proses sains menggunakan lembar observasi dan tes, serta sikap peduli lingkungan menggunakan angket. Teknik analisis data berupa analisis kualitatif dan inferensial. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Model pembelajaran STM dapat dilaksanakan dengan baik, 2) Terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa pada aspek kognitif, afektif, dan keterampilan proses sains, 3) Terjadi peningkatan sikap peduli lingkungan. Penelitian dengan menggunakan model Sains Teknologi Masyarakat berbasis proyek tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar dan sikap peduli lingkungan. Adapun perbedaan yang dimiliki penulis dengan penelitian sebelumnya, penulis lebih memfokuskan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori diatas, maka penulis membuat suatu hipotesis tindakan sebagai berikut: “Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar”.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi penulis, ketika jam piket tiba, peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar, harus dipandu oleh wali kelas karena jika tidak mereka akan piket sambil bergurau dengan temannya. Hal tersebut membuat lantai menjadi kurang bersih, selain itu, setelah melakukan kegiatan piket, mereka tidak merapikan kembali peralatan kebersihan tersebut, sehingga peralatan kebersihan tampak berserakan. Peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Natar menunjukkan sikap kurang peduli terhadap lingkungannya, hal ini terlihat pada saat penulis melakukan observasi, ketika jam istirahat peserta didik yang telah memakan jajannya, langsung membuang sampah plastik bekas makanannya dengan sembarangan. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang dapat menanamkan sikap peduli lingkungan pada diri peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai untuk permasalahan ini adalah model Sains Teknologi Masyarakat (STM). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dengan suatu siklus yang terdiri dari tiga pertemuan. Dimana setiap siklus akan dimulai dari tahap perencanaan (*planning*), tahap kedua tindakan (*acting*), tahap ketiga observasi (*observing*), dan tahap keempat refleksi (*reflecting*), yang akan dilaksanakan secara kolaboratif dengan Bapak Subhan Yusuf, selaku wali kelas dari kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar . Jika dalam pelaksanaan nanti, sikap peduli lingkungan peserta didik belum meningkat, maka akan dilaksanakan siklus yang ke dua dengan melakukan perencanaan ulang. Berikut ini merupakan bagan kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1
Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Rochiati Wiriaatmadja, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pegalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan sesuatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.¹ Menurut Kemmis dalam Wina Sanjaya, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.²

Adapun menurut Tukiran dkk, PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih professional.³ Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.⁴ Sedangkan menurut

¹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 13.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), h. 24.

³ Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, Nyata, *Penelitian Timdaka Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru, Praktik, Praktis, dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 16-17.

⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 46.

Benidiktus, penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian dalam bentuk siklus yang merupakan suatu tindakan sebagai hasil refleksi seorang guru di kelas yang dikelolanya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja siswa dalam bentuk prestasi belajar.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang bersifat nyata yang dilakukan oleh pelaksana tindakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi atau kerja sama antara penulis dengan pendidik, guna suksesnya model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dari bulan April sampai dengan selesai. Kurang lebih memerlukan waktu 2 bulan, mulai dari perencanaan sampai perbaikan hasil penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar. Jumlah peserta didik yang ada di kelas

⁵ Benidiktus Tanujaya, Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Belajar, Mengajar dan Meneliti*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h.7.

tersebut ialah 23 orang siswa/i, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki, dan 8 siswi perempuan.

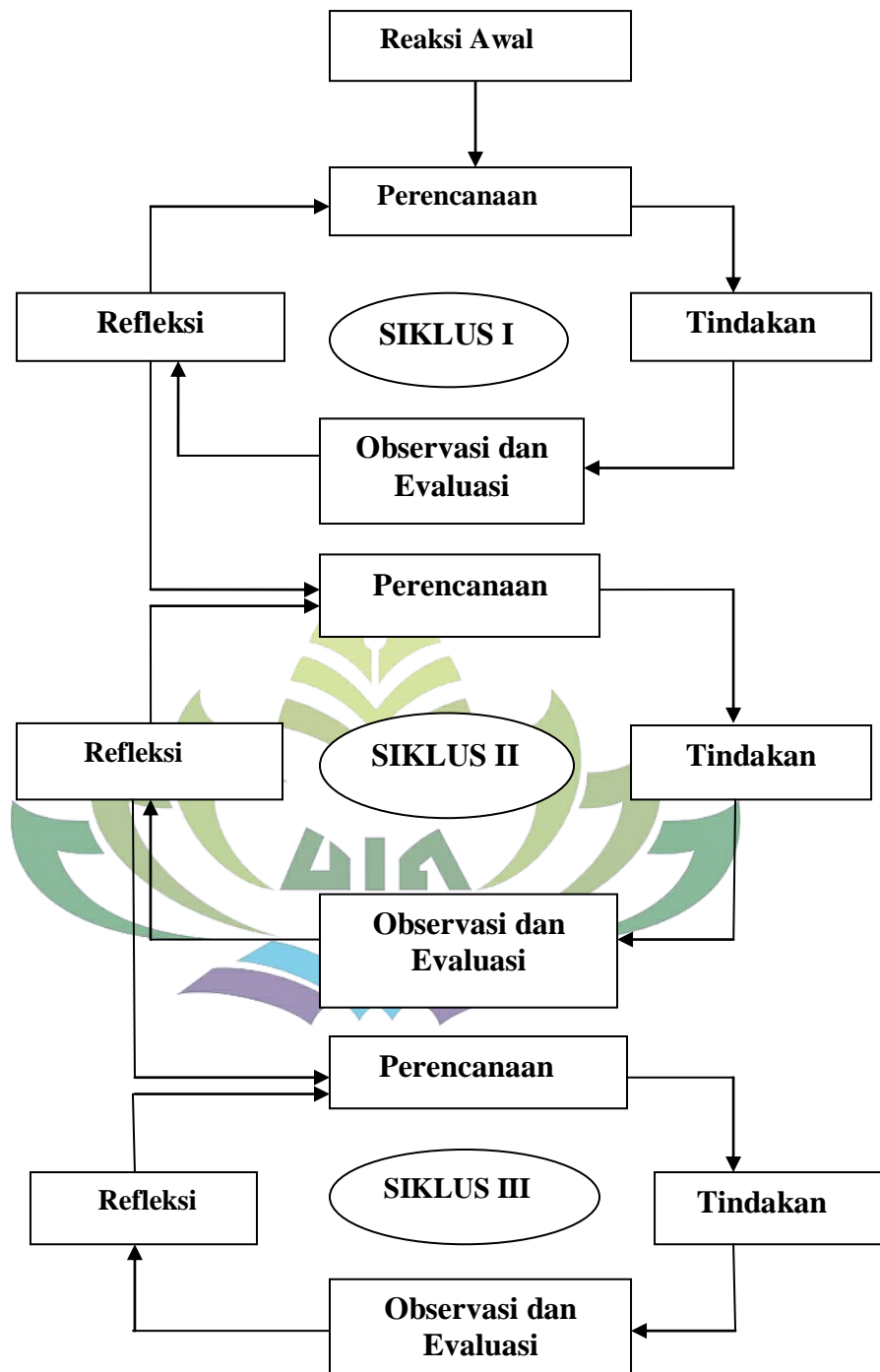
C. Desain Penelitian Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini, menggunakan model penelitian tindakan kelas, desain PTK model Kemmis dan McTaggart. Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan.⁶ Prosedur penelitian yang digunakan oleh model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat siklus atau fase kegiatan, meliputi: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).⁷ Pada model yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis & Mc. Taggart, komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dalam model Lewin disatukan. Alasan utama penggabungan kedua komponen tersebut karena kedua kegiatan itu dapat dilakukan pada waktu yang bersamaan.⁸ Prinsip pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sama, dan desain PTK model Kemmis McTaggart ada yang digambarkan dalam bentuk siklus, seperti tersaji pada bagan berikut ini:

⁶ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Erlangga, 2014)

⁷ Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 40.

⁸ *Op Cit*, Benikditus Tanujaya, Jeinne Mumu, h. 22.



Gambar 2
Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas
Menurut Kemmis dan McTaggart

Berdasarkan bagan diatas, setiap siklus akan terdiri dari tahap perencanaan, serta tindakan/perlakuan dan observasi/pengamatan yang dilakukan secara beriringan, selanjutnya tahap refleksi yang dilakukan dengan suatu spiral yang terkait. Banyaknya jumlah siklus tergantung dengan keberhasilan seorang guru ketika melakukan penelitian tindakan kelas tersebut. Bilamana pada siklus yang pertama penelitian sudah dikatakan berhasil maka penelitian tersebut berhenti pada siklus pertama. Tetapi sebaliknya, jika pada siklus yang pertama belum dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan maka, penelitian tindakan kelas ini harus dilanjutkan pada siklus yang kedua dan selanjutnya hingga penelitian berhasil. Siklus pada penelitian ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Rencana (*Planning*)

Planning atau tahap perencanaan ini dilakukan oleh pendidik dan penulis guna mempersiapkan tindakan apa yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan, mengubah atau memperbaiki sikap serta perilaku sebagai inti penyelesaian masalah tersebut. Dibawah ini merupakan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan ketika tahap perencanaan

- a. Penulis dan guru menentukan waktu implementasi penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut akan dilakukan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.
- b. Penulis dan guru menetapkan Standar Kompetensi (SK) serta Kompetensi Dasar (KD) yang termuat pada bahasan materi pembelajaran tematik terpadu. Berikutnya, penulis dan guru

menetapkan indikator pencapaian keberhasilan pada Kompetensi Dasar (KD) tersebut.

- c. Menempelkan poster atau slogan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan.
- d. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM). RPP tersebut dirancang oleh penulis melalui pertimbangan dari dosen serta guru kelas untuk dijadikan pedoman ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan diobservasi. Gambaran umum dari RPP tersebut ialah sebagai berikut.

- 1) Penulis menghubungkan pembelajaran dengan permasalahan yang ada di lingkungan atau masyarakat. Misalkan pada siklus satu nanti akan membahas mengenai cara pengelolaan sampah.
- 2) Penulis bertanya jawab dengan peserta didik mengenai dampak sampah dan cara pengelolaan sampah
- 3) Peserta didik diarahkan untuk membersihkan sampah dan memisahnya dalam tempat sampah yang sudah diberi beri tulisan sesuai jenisnya.
- 4) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat kerajinan dari koran bekas.
- 5) Penulis bertanya jawab dengan peserta didik mengenai kewajiban dan cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.

- 6) Penulis menyiapkan media dan sumber pembelajaran yang akan dipakai ketika tahap pelaksanaan tindakan.
- 7) Penulis menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati sikap peduli lingkungan peserta didik dalam pembelajaran Tematik Terpadu.
- 8) Menyiapkan instrumen angket yang akan dipergunakan untuk melaksanakan penilaian tentang perasaan atau kehendak dan keinginan peserta didik mengenai sikap peduli lingkungan.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan ialah upaya atau perbuatan yang dilaksanakan oleh penulis atau guru sebagai kegiatan perubahan, peningkatan, atau perbaikan, yang diharapkan. Penulis melaksanakan kegiatan menggunakan RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat. Ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik dilibatkan secara langsung untuk melaksanakan suatu tindakan nyata. Setiap siklus nantinya akan dilakukan dengan 3 kali pertemuan.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi merupakan tindakan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan dengan peserta didik. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Sesuatu yang dicatat dalam kegiatan observasi ialah proses tindakan, dampak tindakan yang disengaja maupun tidak sengaja, kondisi tempat dan tindakan serta

kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara terbuka serta fleksibel.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Reflecting atau tahap refleksi ini, penulis melakukan pengkajian, melihat serta mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Penulis dan guru menganalisis hasil instrumen observasi dan angket secara bersama-sama. Jikalau tahap refleksi siklus satu belum menandakan terjadinya peningkatan hasil, dan proses ke arah yang lebih baik, maka penulis dan guru kolaborator setuju akan mengadakan siklus dua untuk memperbaiki tahapan dan hasil yang diperoleh. Hasil refleksi siklus satu akan menjadi rujukan guna mempersiapkan rencana perbaikan pada siklus yang berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi :

a. Observasi

Menurut Kunandar, observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁹ Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan data observasi berupa lembar observasi sikap peduli lingkungan peserta didik. Data observasi tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik.

⁹ *Op Cit*, Kunandar, h. 104

b. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰ Penulis menggunakan angket sikap peduli lingkungan peserta didik pada saat pra tindakan dan pada tiap akhir siklus. Angket tersebut digunakan untuk mengukur peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik.

c. *Interview* (Wawancara)

Menurut Kunandar, wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.¹¹ Metode *interview* ini di tujukan kepada wali kelas IV A, untuk mendapatkan informasi mengenai sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan peserta didik, dan model pembelajaran yang biasa dipakai dalam pembelajaran tematik terpadu serta reaksi peserta didiknya saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹² Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 199.

¹¹ *Op Cit*, Kuandar, h. 157.

¹² *Op Cit*, Sugiyono, h. 329.

untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan profil sekolah, struktur organisasi, pendidik, peserta didik, beserta foto proses pembelajaran pada saat penelitian berlangsung di MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.

E. Teknik Pengujian Instrumen

Teknik pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan validasi dan reliabilitas. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini ialah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP. Serta angket yang digunakan untuk mengukur peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik.

1. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹³ Uji validitas konstruksi yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *expert judgement*, yakni menggunakan pendapat ahli. Instrumen penelitian yang terdiri dari angket dan lembar observasi akan di konsultasikan kepada dosen ahli yaitu Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku dosen ahli pembelajaran IPA, guna menyampaikan anggapannya mengenai lembar instrumen yang sudah penulis susun. Setelah pengujian konstruksi oleh ahli, maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Angket sikap peduli lingkungan tersebut diuji cobakan kepada peserta didik kelas IV C yang berjumlah 20

¹³ *Ibid*, h. 173.

orang. Angket sikap peduli lingkungan tersebut terdiri dari 38 item pernyataan positif dan negatif. Pengujian tersebut dilakukan dengan mengkorelasikan skor menggunakan korelasi *Product Moment*. Kriteria pengambilan keputusannya ialah, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{tabel} \leq r_{hitung}$ maka instrumen atau item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam pengujian validitas angket sikap peduli lingkungan tersebut, penulis menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh data dari 38 item pernyataan yang sudah diuji cobakan, terdapat 30 item pernyataan yang valid, yakni pada butir pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 36, 37, 38. Sedangkan 8 item pernyataan yang tidak valid terdapat pada butir pernyataan nomor 8, 9, 16, 21, 31, 32, 34, 35. Uji validitas selengkapnya dapat di lihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan kestabilan data atau temuan. Reliabilitas mempunyai sebutan lain seperti taraf kepercayaan, keajegan, keterandalan, konsisten, dan kestabilan karena jawaban yang sama. Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil analisis dari validitas yang berjumlah 30 item pernyataan yang valid diolah reliabilitasnya. Item pernyataan yang valid tersebut diolah menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Hasil dari analisis diperoleh $\alpha = 0,928$, maka reliabilitas dinyatakan tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Wina Sanjaya, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.¹⁴ Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Cara untuk menghitung presentase hasil instrumen angket dan lembar observasi yang terfokus pada siswa dan guru digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Tingkat keberhasilan

Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan model alur yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.¹⁵ Data-data yang akan digunakan adalah data yang pokok dan fokus akan hal-hal permasalahan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data

¹⁴ *Op Cit*, Wina Sanjaya, h. 106.

¹⁵ *Op Cit*, Sugiyono, h. 338.

yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram lingkaran.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan berarti proses penulis mengkaji serta menelaah data secara terperinci. Penulis akan menarik kesimpulan serta mempersiapkan hasil menjadi lebih rinci dan jelas.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini ialah meningkatkan sikap peduli lingkungan secara tuntas terhadap peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar. Jumlah siklus yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini direncanakan tiga siklus, dalam setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan. Jadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila sikap peduli lingkungan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dikatakan tuntas secara individual jika sudah mencapai 80%. Penelitian ini dapat dinyatakan berhasil dan juga tuntas, apabila minimal 80% peserta didik memiliki peningkatan sikap peduli lingkungan yang kemudian bisa dimasukkan dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar

1. Sejarah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tangkit Batu Natar berdiri sejak tahun 1965, MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar beralamatkan di Jln. KH Ahmad Dahlan No. 02 Tangkit Batu Desa Muaraputih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar terbentuk dari hasil kesepakatan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ranting Tangkit Batu. Hasil dari musyawarah tersebut ialah disepakati untuk mendirikan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang mulanya bernama SD Muhammadiyah Tangkit Batu.

Setelah berjalan kurang lebih 2 tahun, maka ada beberapa masukan dari Pengurus Ranting Muhammadiyah, bahwa SD Muhammadiyah sebaiknya diganti dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tangkit Batu Natar. Masukan tersebut diterima maka akhirnya pada tahun 1968 SD Muhammadiyah resmi berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.

Kondisi awal kegiatan pembelajaran MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar berlokasi di serambi masjid At-Taqwa Dusun Tangkit batu Desa Muara Putih Natar Lampung Selatan. Kemudian proses pembelajaran hanya diasuh oleh 2 orang guru. Akan tetapi berkat perjuangan dari para pengurus madrasah dan pimpinan Cabang Muhammadiyah, serta perhatian dari

pemerintah dalam hal ini adalah Departemen Agama, MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar semakin maju, dari kondisi sarana prasarana, tenaga pengajar dan jumlah murid.¹

Pada tahun ajaran 2018/2019 MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar memiliki 20 ruangan, dengan rincian ruang Kepala Madrasah 1 ruang, ruang Tata Usaha (TU) 1 ruang, ruang guru 1 ruang, ruang tamu 1 ruang, ruang kelas 11 ruang, 1 ruang perpustakaan, ruang UKS 1 ruang. WC guru 1 ruang, WC murid 2 ruang.²

Mulai dari awal berdiri hingga sekarang, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Natar telah mengalami pergantian kepala madrasah, yaitu :

1. Periode Tahun 1965-1974 dipimpin oleh Abas
2. Periode Tahun 1974-1980 dipimpin oleh Abdullah Kusen
3. Periode Tahun 1980-1985 dipimpin oleh Kholid
4. Periode Tahun 1985-1995 dipimpin oleh Supardi
5. Periode Tahun 1995-2001 dipimpin oleh Drs. Sudaryo
6. Periode Tahun 2001-2004 dipimpin oleh Dalhar
7. Periode Tahun 2004-2009 dipimpin oleh Solekhan, S.Pd.I.
8. Periode Tahun 2009-2014 dipimpin oleh Sahril Sidik, A.Ma.
9. Tahun 2014 sampai sekarang dipimpin oleh Solekhan, S.Ag.³

¹ Sholekhan, Kepala MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar, Tanggal 10 Mei 2019.

² Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar Tahun 2018/2019

³ Dokumentasi Pimpinan Yayasan dan Pimpinan MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar Tahun 2018/2019

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya pendidikan berkualitas, religius, akademis, kompetitif, dan berakhlak mulia.

b. Misi

Penyelenggaraan pendidikan yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketarampilan, hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tangkit Batu Natar berdomisili di Jalan KH Ahmad Dahlan No.02 RT/RW 10/05 Dusun Tangkit Batu Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Disebelah utara dengan Jln. K.H. Ahmad Dahlan.
- b. Disebelah selatan dengan tanah Bapak Nasiran
- c. Disebelah barat dengan tanah Bapak Udin Saputra
- d. Disebelah timur dengan Tanah Bapak Amir Abror,S.Pd.I⁴

⁴ Dokumentasi MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar Tahun 2018/2019

**4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah
Tangkit Batu Natar**

Tabel 2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar

No.	Nama	NKTAM	Jabatan	Status
1.	Solekhan, S.Ag	968482	Kepala Madrasah	GTY
2.	Siti Aisah, S.Pd.I	968485	Guru Bidang studi	GTY
3.	Al hijroturrohman, S.Pd.I	1078003	Wali Kelas I B	GTY
4.	Amir Abror, S.Pd.I	1029267	Wali Kelas VI B	GTY
5.	Hidayat, S.Pd.I	976077	Guru Bidang studi	GTY
6.	Khotimah, S.Pd.I	968484	Wali Kelas V B	GTY
7.	Marfu'ah, S.Pd.I	1078006	Wali Kelas II B	GTY
8.	Muhroni, S.Pd.I	968 477	Wali Kelas IV B	GTY
9.	Nur Laili Hasanah, S.Pd	1078006	Wali Kelas III A	GTY
10.	Nur Saliyah, A.Ma.	1029273	Wali Kelas III B	GTY
11.	Nirwana Yuli Holida, S.Pd.I	-	Guru Bidang studi	GTY
12.	Reiza Alfi Nazah, S.Pd.I	1078005	Wali Kelas I C	GTY
13.	Ristiyo Purwono, S.Pd.I	1190106	Wali Kelas V A	GTY
14.	Rusmiani, S.Pd.I	1029271	Wali Kelas II A	GTY
15.	Sahril Sidik, S.Pd.SD	968486	Wali Kelas VI A	GTY
16.	Siti Maisari, S,Pd.I	1242101	Wali Kelas I A	GTY
17.	Subhan Yusuf, S.Pd.I	968483	Wali Kelas IV A	GTY
18.	Sustriyani	1078004	Tenaga Kependidikan	GTY

No.	Nama	NKTAM	Jabatan	Status
19.	Sutiono, S,Pd.I	1190102	Guru Bidang studi	GTY
20.	Tato Iswanto	1029269	Wali kelas IV C	GTY

Sumber: Dokumentasi MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar Tahun Pelajaran 2018/2019

5. Data Jumlah Peserta Didik di MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar

Tabel 3
Data Peserta didik MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I	88 Siswa
2.	Kelas II	60 Siswa
3.	Kelas III	65 Siswa
4.	Kelas IV	70 Siswa
5.	Kelas V	42 Siswa
6.	Kelas VI	59 Siswa
Jumlah		384 Siswa

Sumber: Dokumentasi MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar Tahun Pelajaran 2018/2019

6. Data Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4
Data Sarana dan Prasarana
MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar

No	Keadaan/Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	11 Ruang
2.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
3.	Ruang Tamu	1 Ruang
4.	Ruang Kepala	1 Ruang
5.	Ruang Guru	1 Ruang
6.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
7.	Ruang UKS	1 Ruang
8.	Toilet/WC	1 Ruang
10.	Tempat Olahraga	2 Lokal

Sumber: Dokumentasi MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I Pertemuan 1

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat, dengan muatan PPKn: Keunikan dari Berbagai Daerah, muatan IPS: Menjaga Kelestarian Lingkungan, dan muatan IPA: Cara Pengolahan Sampah.
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan pada proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa video bencana banjir dan dampak sampah plastik, serta alat untuk membuat kerajinan dari barang bekas.
- 4) Menyiapkan lembar observasi sikap peduli lingkungan peserta didik.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa.
 - b) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
 - c) Pendidik mengajak peserta didik bertepuk warna. Jika guru menyebut merah, maka peserta didik tepuk 3x, kuning 2x, dan hijau 1x.

- d) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran ruang lingkup materi yang akan dipelajari

2) Kegiatan Inti

a) Tahap Pendahuluan (inisiasi/invitasi/apersepsi/eksplorasi)

Pendidik mengungkapkan keberagaman keunikan dari berbagai daerah di Indonesia. Kemudian Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai kekhasan dari kota Jakarta, dan bencana yang sering melanda kota Jakarta. Peserta didik serentak menjawab bencana banjir, seperti yang mereka lihat di televisi. Selanjutnya peserta didik menonton tayangan video bencana banjir yang disebabkan oleh banyaknya jumlah sampah organik dan anorganik yang tidak terpisah. Pendidik menyampaikan bahaya sampah plastik yang dihasilkan dari kecanggihan teknologi saat ini.

b) Tahap Pembentukan (Pengembangan Konsep)

Peserta didik menyebutkan dampak membuang sampah sembarangan. Diantaranya ada yang menyebutkan dapat menyebabkan banjir, udara dapat tercemar, dan dapat menyebabkan timbulnya penyakit. Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai solusi cara pengolahan sampah yang benar. Ada peserta didik yang menjawab membuang sampah pada tempatnya. Kemudian pendidik menambahkan bahwa sampah harus dibuang pada tempatnya berdasarkan jenisnya, yaitu

sampah organik dan sampah nonorganik. Karena sampah memiliki masa penguraian yang berbeda. Sampah organik dapat dimanfaatkan untuk pupuk tanaman, sedangkan sampah nonorganik dapat dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan yang bernilai jual.

c) Tahap Aplikasi Konsep

Peserta didik diarahkan untuk memungut sampah yang ada di sekitarnya hingga keluar kelas dan membuangnya ke tempat sampah sesuai dengan jenisnya. Kemudian peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, bersama kelompoknya peserta didik membuat kerajinan dari koran bekas, yang sebelumnya dicontohkan dan dipandu oleh pendidik.

d) Tahap Pemantapan Konsep

Pendidik mempersilakan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas. Selama tahap ini, tidak terdapat miskonsepsi dari peserta didik maka pembelajaran dilanjutkan pada tahap berikutnya.

e) Tahap Penilaian/Evaluasi

Pendidik melakukan penilaian dengan tes tertulis berdasarkan materi yang telah dibahas. Penilaian tersebut sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
- b) Pendidik mengakhiri pembelajaran.
- c) Pendidik mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2019 yaitu, beberapa indikator yang diamati diantaranya ialah, menjaga kebersihan kelas, memelihara tumbuh-tumbuhan, membuang sampah sesuai dengan jenisnya, membersihkan/mencuci tangan, membersihkan alat/bahan percobaan setelah praktik. Selama proses pembelajaran, peserta didik menjaga kebersihan kelasnya, sebelum memasuki kelas pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyiram tumbuhan yang ada disekitar kelas. Pada saat tahap aplikasi konsep yang dilaksanakan dengan memungut dan membuang sampah berdasarkan jenisnya yang telah disiapkan oleh penulis. Ternyata tahap tersebut berdampak langsung pada peserta didik, ketika waktu istirahat tiba, peserta didik membuang sampah bekas jajannya sesuai dengan jenisnya, tanpa dihimbau oleh pendidik. Pada akhir tahap ini peserta didik mencuci tangannya terlebih dahulu, ada sebagian peserta didik yang mencuci tangannya dengan sabun, dan ada beberapa anak yang hanya membasahi tangannya. Setelah dipandu oleh pendidik, peserta didik baru mencuci tangan dengan cara yang benar.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I pertemuan pertama, masih terdapat beberapa kekurangan. Meskipun demikian, hal tersebut tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Kekurangan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Keterbatasan sarana listrik yang tidak ada di kelas tersebut, pada saat penayangan video banjir, sehingga tidak semua peserta didik mengamatinya dengan jelas.
- 2) Peserta didik membuang sampah sesuai dengan jenisnya, yakni sampah organik dan nonorganik.
- 3) Pada saat pembentukan kelompok, ada peserta didik yang tidak mau sekelompok dengan teman lainnya
- 4) Belum seluruhnya peserta didik yang menyadari akan betapa pentingnya mencuci tangan dengan sabun atau cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

2. Siklus I Pertemuan 2

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat, dengan muatan Bahasa Indonesia: Membuat Pertanyaan Berdasarkan Gambar, muatan IPA: Merawat Keindahan Terumbu Karang.
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan pada proses kegiatan pembelajaran.

- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar terumbu karang, dan artikel kerusakan terumbu karang.
- 4) Menyiapkan lembar angket sikap peduli lingkungan peserta didik.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa.
- b) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- c) Pendidik mengajak peserta didik untuk bertepuk semangat
- d) Pendidik membahas sekilas materi yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

- a) Tahap Pendahuluan (inisiasi/invitasi/apersepsi/eksplorasi)

Pendidik bertanya jawab dengan peserta didik, pernahkah kalian ke laut? Mereka serentak menjawab pernah. Apakah kalian pernah melihat terumbu karang? Peserta didik serentak menjawab pernah, kemudian pendidik memperlihatkan gambar terumbu karang dan dari gambar tersebut peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan 5W1H. Pendidik menyampaikan salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi, diantaranya marak pengeboman ikan yang terjadi di laut Indonesia.

b) Tahap Pembentukan (Pengembangan Konsep)

Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan masalah kerusakan terumbu karang yang ada pada setiap artikel. Peserta didik menyebutkan dampak dari kerusakan terumbu karang. Diantaranya ialah merusak ekosistem hewan laut, merusak keindahan terumbu karang dan menyebabkan pencemaran air. Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai cara menjaga kelestarian terumbu karang dan manfaat dari terumbu karang. Ada peserta didik yang menjawab dengan cara tidak menggunakan bom saat mengambil ikan. Manfaat terumbu karang antara lain adalah sebagai tempat hidup dan mencari makan bagi biota laut, sebagai tempat wisata dan melindungi pantai dari abrasi.

c) Tahap Aplikasi Konsep

Peserta didik berdasarkan kelompoknya, membuat poster tentang himbauan untuk menjaga kelestarian terumbu karang. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil poster yang telah dibuatnya.

d) Tahap Pemantapan Konsep

Pendidik menyampaikan salah satu dampak positif dari kemajuan teknologi, diantaranya teknologi yang digunakan pada peralatan sehari-hari. Peserta didik menyebutkan contoh teknologi yang digunakan pada peralatan sehari-hari, antara lain ialah *rice cooker*, mesin cuci, blender, dan berbagai macam kendaraan.

Kemudian pendidik mempersilakan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas

e) Tahap Penilaian/Evaluasi

Pendidik melakukan penilaian dengan tes tertulis berdasarkan materi yang telah dibahas. Penilaian tersebut sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

3) Kegiatan Penutup

a) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.

b) Pendidik mengakhiri pembelajaran.

c) Pendidik mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Hasil observasi siklus I pertemuan 2 yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2019 ialah, beberapa indikator yang diamati diantaranya ialah, menjaga kebersihan kelas, memelihara tumbuh-tumbuhan, membuang sampah sesuai dengan jenisnya, membersihkan/mencuci tangan, membersihkan alat/bahan percobaan setelah praktik. Sebelum kegiatan belajar berlangsung penulis dan guru kolaborator mengamati tanaman sekitar yang ternyata sudah disiram oleh peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat sangat antusias ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut tentang kepedulian terhadap lingkungan. Kemudian dari awal kegiatan pembelajaran, kondisi kelas tampak terjaga kebersihannya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari siklus I pertemuan kedua, masih terdapat beberapa kekurangan. Walaupun begitu, hal tersebut tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan tersebut diantaranya adalah, Pada saat perwakilan kelompok mempresentasikan hasil posternya, mereka masih malu-malu dan perlu dibimbing oleh pendidik.

3. Siklus I Pertemuan 3

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat, dengan muatan PPKn: Berinteraksi dalam Keberagaman, dan muatan IPS: Hak dan Kewajiban sebagai Anggota Masyarakat
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan pada proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa Artikel penyakit dbd dan bahan-bahan percobaan alat perangkap nyamuk sederhana seperti, botol mineral bekas, gula merah, ragi instan, air hangat, gunting, sendok, solasi, dan plastik hitam.
- 4) Menyiapkan lembar observasi sikap peduli lingkungan peserta didik dan angket sikap peduli lingkungan peserta didik.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa.
- b) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- c) Pendidik mengajak peserta didik bertepuk sate.
- d) Pendidik membahas sekilas materi yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

- a) Tahap Pendahuluan (inisiasi/invitasi/apersepsi/eksplorasi)

Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Kemudian pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai sebab akibat jika kewajiban tidak dikerjakan. Salah satunya ialah maraknya penyakit dbd sebagai salah satu dampak jika tidak melaksanakan kewajiban menjaga kebersihan lingkungan. Selanjutnya salah satu peserta didik membacakan artikel tentang penyakit dbd.

- b) Tahap Pembentukan (Pengembangan Konsep)

Peserta didik menyebutkan dampak membuang sampah sembarangan. Peserta didik menjawab akan menimbulkan penyakit, bau tidak sedap, banjir, sarang nyamuk, dan sebagainya. Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai solusi

cara mencegah penyakit dbd, diantaranya adalah tidak menggantung pakaian, menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan lotion nyamuk, dan menghindari adanya genangan air.

c) Tahap Aplikasi Konsep

Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, bersama kelompoknya peserta didik membuat teknologi perangkap nyamuk sederhana, dengan dipandu pendidik. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil percobaannya.

d) Tahap Pemantapan Konsep

Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai cara berinteraksi dalam keberagaman. Pendidik mempersilakan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas.

e) Tahap Penilaian/Evaluasi

Pendidik melakukan penilaian dengan tes tertulis berdasarkan materi yang telah dibahas. Penilaian tersebut sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
- b) Pendidik mengakhiri pembelajaran.
- c) Pendidik mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Pada siklus I pertemuan 3 yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2019, beberapa indikator yang diamati diantaranya ialah, menjaga kebersihan kelas, memelihara tumbuh-tumbuhan, membuang sampah sesuai dengan jenisnya, membersihkan/mencuci tangan, membersihkan alat/bahan percobaan setelah praktik. Peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik terlihat dari antusias peserta didik ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik yang menyangkut tentang kepeduliannya terhadap lingkungan. Keadaan kelas selama proses pembelajaran tampak bersih dan nyaman. Selama kegiatan pembelajaran, diadakan observasi tentang sikap peduli lingkungan peserta didik dalam implementasi model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM). Pada observasi siklus 1 terdapat 3 kali pertemuan, sehingga hasil observasi pada siklus 1 memuat rata-rata pada pertemuan pertama hingga ketiga.

Hasil observasi siklus 1 pada peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar diantaranya ialah, peserta didik tampak antusias ketika melakukan percobaan ataupun ketika membuat poster. Peserta didik membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Ketika peserta didik melakukan percobaan, peserta didik menggunakan bahan percobaan secukupnya, namun setelah melakukan percobaan, ada beberapa kelompok yang tidak langsung membersihkan bahan percobaannya, sehingga harus dipandu terlebih dahulu oleh pendidik. Setelah percobaan selesai mereka membersihkan dan membuang sisa-sisa bahan percobaannya pada tempat

sampah. Setelah itu peserta didik masih dipandu pendidik untuk mencuci tangannya. Selain melakukan observasi, penulis juga menggunakan lembar angket sikap peduli lingkungan peserta didik yang diberikan setiap akhir siklus. Pada saat pra tindakan, hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 5 peserta didik (22%) berada pada kategori tinggi, 18 peserta didik (78%) berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata sebesar 83,13. Berikut ini hasil angket sikap peduli lingkungan peserta didik pada siklus I.

Tabel 5
Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Skor Angket	Presentase	Kriteria
1.	Abizar Al Ghifari	70	58,33%	Sedang
2.	Ahmad Ridho Ikhwanul M	110	91,67%	Tinggi
3.	Amelia Adelia Aslam	98	81,67%	Tinggi
4.	Angga Wijaya	84	70%	Sedang
5.	Bintang Rihadatul A	87	72,5%	Sedang
6.	Cici Nurjanah Silva	101	84,17%	Tinggi
7.	Devin Ferdian Pratama	75	62,5%	Sedang
8.	Echa Dina Saputri	103	85,83%	Tinggi
9.	Fadilla Isna Salsabila	107	89,17%	Tinggi
10.	Firas Khaitam Labib M	84	70%	Sedang
11.	Gunardi	72	60%	Sedang
12.	Halimah Asa'diyah	105	87,5%	Tinggi
13.	Isyam Khoirul Anwar	76	63,3%	Sedang
14.	Ismi Sastala	114	95%	Tinggi
15.	Irfan Bagus H	95	79,17%	Sedang
16.	Kevin Bagus Saputra	84	70%	Sedang
17.	Lulu Izza Firdaus	74	61,67%	Sedang
18.	Melita Putri	99	82,5%	Tinggi
19.	Muhammad Askan Ghifari	98	81,67%	Tinggi
20.	Putra Dinnejad Hudaifa	116	96,67%	Tinggi
21.	Rafael Nugraha	85	70,83%	Sedang
22.	Wika Trizki Andriani	97	80,83%	Tinggi
23.	Esti Nur Kholifah	113	94,17%	Tinggi
Nilai Tertinggi		116		
Nilai Terendah		70		
Jumlah Semua Nilai		2147		

No	Nama	Skor Angket	Presentase	Kriteria
Nilai Rata-rata		93,35		
Presentase		77,79%		

Sumber: Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Siklus I kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar Tahun Pelajaran 2018/2019

Keterangan:

Kategori

Tinggi: ≥ 94

Sedang: 56-94

Rendah: < 56

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh peserta didik ialah 116 dan skor terendahnya adalah 70. Pada siklus I ini, rata-rata hasil angket peserta didik mengalami kenaikan sebesar 13,83%. Dapat diketahui pula bahwa sebanyak 12 peserta didik (52%) berada pada kategori tinggi, dan 11 peserta didik (48%) berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata sebesar 93,35. Presentase hasil angket sikap peduli lingkungan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Presentase Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus I

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1.	< 56	Rendah	0	0
2.	56-94	Sedang	11	48%
3.	≥ 94	Tinggi	12	52%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan data tersebut, hasil observasi sikap peduli lingkungan peserta didik pada siklus I dapat digambarkan pada diagram lingkaran yang tersaji dalam bentuk *pie chart* berikut ini.



Gambar 3
***Pie chart* Hasil Angket**
Sikap Peduli Lingkungan Siklus I

d. Refleksi

Hasil observasi yang diperoleh dari siklus I ada kelebihan dan kekurangan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik terlihat antusias dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Peserta didik membuang sampah sesuai dengan jenisnya, yakni sampah organik dan nonorganik.
- 3) Adanya keterbatasan arus listrik dikelas tersebut sehingga tidak dapat menggunakan media lcd ataupun pengeras suara.
- 4) Ada beberapa kelompok yang tidak membersihkan sisa-sisa alat praktik percobaan, sehingga masih perlu dipandu oleh pendidik.
- 5) Belum seluruhnya peserta didik yang menyadari akan betapa pentingnya mencuci tangan dengan sabun atau cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh dari siklus I, dilakukan perbaikan dengan rencana sebagai berikut:

- 1) Menggantikan media video dengan media yang lain seperti artikel atau gambar.
- 2) Mempertegas lagi pentingnya memiliki kebiasaan menjaga dan merawat kebersihan lingkungan.
- 3) Memberikan penjelasan tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun atau cara mencuci tangan dengan baik dan benar

Selanjutnya penulis akan melanjutkan siklus berikutnya atau siklus ke II untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan melengkapi kekurangan yang telah dicatatkan diatas.

4. Siklus II Pertemuan 1

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat, dengan muatan IPS: Perbedaan Kondisi Daerah Pedesaan dan Perkotaan, dan muatan IPA: Teknologi Pengawetan Ikan.
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan pada proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa artikel pemanasan global, gambar pemanasan global.
- 4) Menyiapkan lembar observasi sikap peduli lingkungan peserta didik.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa.
- b) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- c) Pendidik menyapa peserta didik dengan selamat pagi. Jika pendidik mengatakan selamat pagi... semangat pagi!!!
- d) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran ruang lingkup materi yang akan dipelajari

2) Kegiatan Inti

- a) Tahap Pendahuluan (inisiasi/invitasi/apersepsi/eksplorasi)

Pendidik mengawali pembelajaran dengan bertanya tentang dengan apa mereka berangkat ke sekolah, jalan kaki atau diantar orangtua, kemudian peserta serentak menjawab jalan kaki dan adapula yang diantar orang tuanya dengan motor, lalu pendidik bertanya bagaimana udara dipagi hari, mereka menjawab sejuk, dan asri. Lalu pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang perbedaan kondisi daerah pedesaan dan perkotaan. Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai kondisi hiruk pikuk perkotaan yang dapat menimbulkan pemanasan global. Kemudian pendidik memperlihatkan gambar tentang pemanasan global. Salah satu peserta didik membacakan artikel tentang pemanasan global.

b) Tahap Pembentukan (Pengembangan Konsep)

Peserta didik menyebutkan dampak dari pemanasan global, di antaranya ialah suhu udara yang terasa semakin panas, banyak terjadi peristiwa kebakaran, banyaknya polusi udara. Kemudian pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai solusi cara mencegah pemanasan global, salah seorang peserta didik secara bergantian ada yang menjawab, dengan cara menanam pohon, menghemat listrik, dan menghemat air.

c) Tahap Aplikasi Konsep

Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, bersama kelompoknya peserta didik membuat poster tentang pemanasan global. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil posternya.

d) Tahap Pemantapan Konsep

Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai mata pencaharian masyarakat daerah pantai. Kemudian pendidik dan peserta didik bernyanyi bukan lautan. Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai teknologi pengawetan ikan pada masyarakat di daerah pantai. Pendidik mempersilakan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas.

e) Tahap Penilaian/Evaluasi

Pendidik melakukan penilaian dengan tes tertulis berdasarkan materi yang telah dibahas. Penilaian tersebut sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
- b) Pendidik mengakhiri pembelajaran.
- c) Pendidik mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Hasil observasi pada siklus II pertemuan 1 yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2019 yaitu, beberapa indikator yang diamati diantaranya ialah, menjaga kebersihan kelas, memelihara tumbuh-tumbuhan, membuang sampah sesuai dengan jenisnya, membersihkan/mencuci tangan, membersihkan alat/bahan percobaan setelah praktik. Peserta didik sangat terlihat antusias pada tahap aplikasi konsep yang dilaksanakan oleh setiap kelompok, dengan membuat poster mengenai pencegahan pemanasan global. Keadaan kelas dari awal kegiatan pembelajaran terlihat bersih dan nyaman. Kegiatan merawat tanamanpun tidak lupa dilakukan oleh peserta didik.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II pertemuan pertama dilakukan oleh penulis dan guru kolaborator, dari awal kegiatan pembelajaran, keadaan kelas tampak

bersih dan nyaman. Peserta didik juga tampak antusias, dan mampu menjawab solusi dari permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

5. Siklus II Pertemuan 2

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat, dengan muatan IPS: Mata Pencarian di Daerah Pegunungan dan, muatan PPKn: Upaya Membuat Lingkungan Tetap Sejuk dan Asri
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan pada proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa artikel tentang tanah longsor, gambar lingkungan sejuk, dan gambar tanah longsor. Serta peralatan untuk membuat percobaan erosi tanah, seperti botol mineral bekas, tanah, tanaman, daun kering, dan air.
- 4) Menyiapkan lembar observasi sikap peduli lingkungan peserta didik.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa.
 - b) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
 - c) Pendidik mengajak peserta didik untuk bermain tepuk hitam hijau, setiap peserta didik bermain berpasangan dengan teman

sebangkunya, setelah itu mereka menentukan siapa yang menjadi si hijau dan si hitam, ketika guru mengatakan hi... jau maka si hijau berusaha menepuk tangan si hitam, dan begitu sebaliknya

- d) Pendidik membahas sekilas materi yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta ruang lingkup materi yang akan dipelajari

2) Kegiatan Inti

a) Tahap Pendahuluan (inisiasi/invitasi/apersepsi/eksplorasi)

Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang mata pencaharian masyarakat di daerah pegunungan. Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai sebab akibat jika terus terjadi eksploitasi pohon-pohon di hutan. Kemudian pendidik menyampaikan maraknya terjadi longsor dan banjir, sebagai salah satu dampak gundulnya hutan. Salah satu peserta didik membacakan artikel tentang bencana longsor.

b) Tahap Pembentukan (Pengembangan Konsep)

Peserta didik menyebutkan dampak jika menebang pohon secara liar. Salah satu peserta didik menjawab, akan terjadi bencana longsor, dan banjir. Kemudian pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai solusi cara mencegah terjadinya longsor atau erosi tanah, serentak mereka menjawab dengan cara menanam pohon, merawatnya, dan tidak menebang pohon sembarangan.

c) Tahap Aplikasi Konsep

Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, bersama kelompoknya peserta didik membuat percobaan erosi tanah, yang bahan-bahannya mereka cari bersama kelompoknya di sekitar lingkungan sekolah. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil percobaannya.

d) Tahap Pemantapan Konsep

Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai upaya membuat lingkungan tetap sejuk dan asri. Salah satunya ialah dengan merawat tanaman. Kemudian pendidik dan peserta didik menyanyikan lagu lihat kebunku. Pendidik mempersilakan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas.

e) Tahap Penilaian/Evaluasi

Pendidik melakukan penilaian dengan tes tertulis berdasarkan materi yang telah dibahas. Penilaian tersebut sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
- b) Pendidik mengakhiri pembelajaran.
- c) Pendidik mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Hasil observasi siklus II pertemuan 2 yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2019, beberapa indikator yang diamati diantaranya ialah, menjaga kebersihan kelas, memelihara tumbuh-tumbuhan, membuang sampah sesuai dengan jenisnya, membersihkan/mencuci tangan, membersihkan alat/bahan percobaan setelah praktik. Sebelum masuk pada jam belajar, pendidik dan guru kolaborator tak lupa mengamati tumbuhan sekitar kelas IV a yang ternyata sudah mereka siram. Pada saat pembelajaran peserta didik tampak begitu semangat ketika melakukan percobaan erosi tanah yang bahan-bahannya mereka cari sendiri di sekitar lingkungan sekolah. Ketika melakukan percobaan, ada salah satu kelompok yang botol mineralnya bocor, sehingga air yang dituangkan jatuh ke lantai, seketika itu ada peserta didik yang langsung berinisiatif untuk mencari kain pel dan mengelapnya. Kelompok satu mengalami kegagalan percobaan, karena tanaman yang mereka ambil, tidak setanah-tanahnya, hal tersebut menyebabkan air yang jatuh di penadah harusnya jernih menjadi keruh. Setelah melakukan percobaan merapihkan kembali sisa-sisa bahan percobaan, dan mencuci tangannya. Dari percobaan tersebut mereka sangat mengerti betapa pentingnya sebatang pohon.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II pertemuan kedua dilakukan oleh penulis dan guru kolaborator, dari awal kegiatan pembelajaran, keadaan kelas tampak bersih dan nyaman. Kepedulian terhadap lingkungan juga telah di tunjukkan

dengan peserta didik yang langsung bersigap membersihkan air yang tumpah akibat botol mineral yang bocor.

6. Siklus II Pertemuan 3

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat, dengan muatan PPKn: Interaksi Manusia dengan Lingkungannya, muatan IPS: Sikap Diri saat Bekerja Sama.
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan pada proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa peralatan untuk membuat teknologi penjernih air sederhana, seperti botol plastik bekas, kerikil besar dan sedang, kapas, pasir halus, arang, air keruh.
- 4) Menyiapkan lembar observasi sikap peduli lingkungan peserta didik.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa.
- b) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- c) Pendidik mengajak peserta didik bertepuk ikan. Tepuk ikan.. Berenang.. tepuk 3x Cari makan.. tepuk 3x Kenyang... tepuk 3x Diam... tangan siap

- d) Pendidik membahas sekilas materi yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta ruang lingkup materi yang akan dipelajari

2) Kegiatan Inti

a) Tahap Pendahuluan (inisiasi/invitasi/apersepsi/eksplorasi)

Peserta didik dan pendidik bertanya jawab tentang kebiasaan suku baduy. Pendidik menyampaikan sebagian kebiasaan masyarakat di era sekarang yang berbanding terbalik dengan kebiasaan suku baduy, salah satunya adalah mencemari air. Salah satu fenomena yang sering terjadi ialah limbah pabrik yang langsung dibuang ke sungai atau kali, serta masyarakat yang kadang kala membuang sampah ke sungai.

b) Tahap Pembentukan (Pengembangan Konsep)

Peserta didik menyebutkan dampak membuang sampah sembarangan dan akibat pembuangan limbah langsung ke sungai. Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai solusi cara pencegahan pencemaran air. Salah satu peserta didik ada yang menjawab dengan cara tidak membuang sampah ke sungai. Kemudian pendidik menyampaikan bahwa di era modern sekarang, masyarakat dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi penjernih air modern. Tetapi kita juga dapat membuat teknologi penjernih air sederhana yang dapat kita buat sendiri dari bahan-bahan sederhana yang terdapat di sekitar kita.

c) Tahap Aplikasi Konsep

Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, bersama kelompoknya peserta didik membuat teknologi penjernihan air sederhana, yang sebelumnya dicontohkan dan dipandu oleh pendidik. Setelah itu tiap kelompok mempresentasikan hasil percobaan pembuatan teknologi penjernihan air sederhana.

d) Tahap Pemantapan Konsep

Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai sikap diri saat bekerja sama. Salah satunya ketika bekerja sama membuat teknologi penjernih air yang telah dilakukan ialah tidak boleh memiliki sifat egois atau ingin menang sendiri dan jangan sampai mengucapkan kata-kata yang menyakiti hati orang lain. Pendidik mempersilakan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas. Selama tahap ini, tidak terdapat miskonsepsi dari peserta didik maka pembelajaran dilanjutkan pada tahap berikutnya.

e) Tahap Penilaian/Evaluasi

Pendidik melakukan penilaian dengan tes tertulis berdasarkan materi yang telah dibahas. Penilaian tersebut sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.

b) Pendidik mengakhiri pembelajaran.

c) Pendidik mengucapkan salam penutup

c. Observasi

Pada siklus II pertemuan 3 yang dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2019, beberapa indikator yang diamati diantaranya ialah, menjaga kebersihan kelas, memelihara tumbuh-tumbuhan, membuang sampah sesuai dengan jenisnya, membersihkan/mencuci tangan, membersihkan alat/bahan percobaan setelah praktik. Keadaan kelas selama proses pembelajaran tampak bersih dan nyaman. Selama kegiatan pembelajaran, diadakan observasi tentang sikap peduli lingkungan peserta didik dalam implementasi model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM). Pada observasi siklus II terdapat 3 kali pertemuan, sehingga hasil observasi pada siklus II memuat rata-rata pada pertemuan pertama hingga ketiga.

Hasil observasi siklus II pada peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar diantaranya ialah, peserta didik tampak antusias ketika melakukan percobaan ataupun ketika membuat poster. Peserta didik telah terbiasa menyiram dan merawat tanaman yang ada di halaman depan kelas. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat sangat antusias ketika melakukan percobaan membuat teknologi penjernih air sederhana. Mereka terlihat sangat senang ketika berhasil melakukan percobaan teknologi penjernih air tersebut. Ketika peserta didik melakukan percobaan, peserta didik tampak bersemangat ketika mencari bahan percobaan dari lingkungan sekitar sekolah secara langsung. Lalu ketika ada

botol mineral yang bocor, peserta didik langsung bersigap mencari kain pel dan membersihkannya. Setelah percobaan selesai mereka membersihkan dan membuang sisa-sisa sampahnya pada tempat sampah. Setelah itu peserta didik mencuci tangannya.

Selain melakukan observasi, penulis juga menggunakan lembar angket sikap peduli lingkungan peserta didik yang diberikan setiap akhir siklus. Pada siklus I, hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 12 peserta didik (52%) berada pada kategori tinggi, dan 11 peserta didik (48%) berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 93,35. Berikut ini hasil angket sikap peduli lingkungan peserta didik pada siklus II.

Tabel 7
Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Skor Angket	Presentase	Kriteria
1.	Abizar Al Ghifari	75	62,5%	Sedang
2.	Ahmad Ridho Ikhwani M	114	95%	Tinggi
3.	Amelia Adelia Aslam	93	77,5%	Sedang
4.	Angga Wijaya	98	81,67%	Tinggi
5.	Bintang Rihadatul A	95	79,17%	Tinggi
6.	Cici Nurjanah Silva	94	78,33%	Tinggi
7.	Devin Ferdian Pratama	84	70%	Sedang
8.	Echa Dina Saputri	93	77,5%	Sedang
9.	Fadilla Isna Salsabila	103	85,83%	Tinggi
10.	Firas Khaitam Labib M	94	78,33%	Tinggi
11.	Gunardi	78	65%	Sedang
12.	Halimah Asa'diyah	98	81,67%	Tinggi
13.	Isyam Khoirul Anwar	93	77,5%	Sedang
14.	Ismi Sastala	110	91,67%	Tinggi
15.	Irfan Bagus H	99	82,5%	Tinggi
16.	Kevin Bagus Saputra	86	71,67%	Sedang
17.	Lulu Izza Firdaus	93	77,5%	Sedang
18.	Melita Putri	94	78,33%	Tinggi
19.	Muhammad Askan Ghifari	95	79,17%	Tinggi
20.	Putra Dinnejad Hudaifa	117	97,5%	Tinggi

No	Nama	Skor Angket	Presentase	Kriteria
21.	Rafael Nugraha	89	74,17%	Sedang
22.	Wika Trizki Andriani	98	81,66%	Tinggi
23.	Esti Nur Kholifah	107	89,17%	Tinggi
Nilai Tertinggi		117		
Nilai Terendah		75		
Jumlah Semua Nilai		2200		
Nilai Rata-rata		95,65		
Presentase		79,71%		

Sumber: Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Siklus II kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar Tahun Pelajaran 2018/2019

Keterangan:

Kategori

Tinggi: ≥ 94

Sedang: 56-94

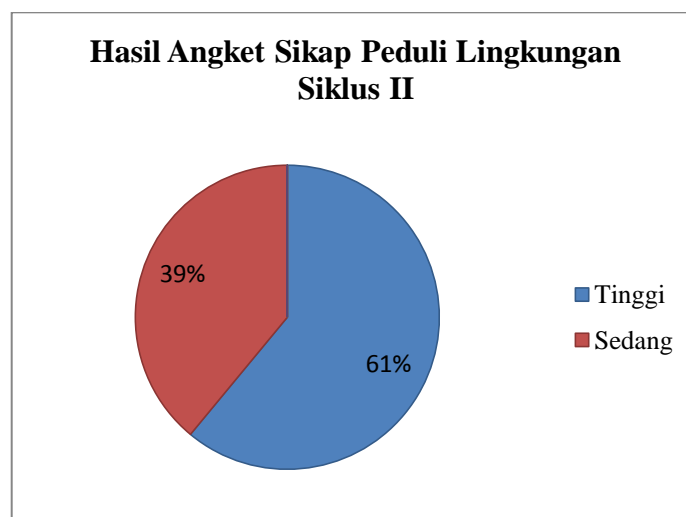
Rendah: < 56

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh peserta didik ialah 117 dan skor terendahnya adalah 75. Pada siklus II ini, rata-rata hasil angket peserta didik mengalami kenaikan sebesar 1,92%. Dapat diketahui pula bahwa sebanyak 14 peserta didik (61%) berada pada kategori tinggi, dan 9 peserta didik (39%) berada pada kategori sedang. Presentase hasil angket sikap peduli lingkungan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Presentase Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus II

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1.	< 56	Rendah	0	0
2.	56-94	Sedang	9	39%
3.	≥ 94	Tinggi	14	61%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan data tersebut, hasil observasi sikap peduli lingkungan peserta didik pada siklus II dapat digambarkan pada diagram lingkaran yang tersaji dalam bentuk *pie chart* berikut ini.



Gambar 4 Pie chart Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) Peserta didik terlihat antusias dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Setelah percobaan selesai mereka membersihkan dan membuang sisa-sisa sampahnya pada tempat sampah.
- 3) Ketika ada air yang tumpah karena botol mineral yang bocor, peserta didik langsung sigap untuk membersihkannya tanpa perlu dipandu oleh pendidik
- 4) Hasil angket siklus II sedikit meningkat, namun belum mencapai indikator keberhasilan.

Selanjutnya penulis akan melanjutkan siklus berikutnya atau siklus ke II untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan melengkapi kekurangan yang telah dicatatkan diatas.

7. Siklus III Pertemuan 1

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat, dengan muatan Matematika: Menyajikan Data Berdasarkan Turus, dan muatan IPA: Zat Gizi dalam Makanan
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan pada proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa artikel tentang gizi buruk.
- 4) Menyiapkan lembar observasi sikap peduli lingkungan peserta didik.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa.
- b) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- c) Pendidik mengajak peserta didik untuk tepuk semangat.
- d) Pendidik membahas sekilas materi yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

a) Tahap Pendahuluan (inisiasi/invitasi/apersepsi/eksplorasi)

Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang makanan yang mereka sukai. Kemudian pendidik dan peserta didik mengelompokkan makanan kesukaan mereka dalam bentuk tabel menggunakan turus. Selanjutnya pendidik mengungkapkan beberapa penyakit akibat tidak mengonsumsi makanan yang bergizi. Salah satu peserta didik maju kedepan kelas untuk membacakan artikel tentang penyakit gizi buruk.

b) Tahap Pembentukan (Pengembangan Konsep)

Peserta didik menyebutkan dampak dari tidak mengonsumsi makanan bergizi. Salah seorang peserta didik menjawab akan mudah terserang penyakit, selanjutnya pendidik menambahkan selain tubuh mudah terserang penyakit, yang lebih parahnya adalah tubuh akan kekurangan gizi atau gizi buruk. Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai solusi cara mencegah penyakit akibat tidak mengonsumsi makanan bergizi, mereka serentak menjawab, dengan cara mengonsumsi makanan yang bergizi 4 sehat 5 sempurna, pendidik pun menambahkan, untuk itu kita harus paham makanan apa saja yang mengandung gizi seimbang.

c) Tahap Aplikasi Konsep

Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, bersama kelompoknya peserta didik membuat gambar sesuai dengan kandungan gizinya. Misalkan kelompok protein, maka kelompok tersebut menggambarkan makanan yang mengandung protein dan menjelaskan fungsinya, di lembar kerja peserta didik.

d) Tahap Pemantapan Konsep

Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai pentingnya makan makanan bergizi. Kemudian pendidik mempersilakan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas.

e) Tahap Penilaian/Evaluasi

Pendidik melakukan penilaian dengan tes tertulis berdasarkan materi yang telah dibahas. Penilaian tersebut sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
- b) Pendidik mengakhiri pembelajaran.
- c) Pendidik mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Hasil observasi pada siklus II pertemuan 1 yang dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2019 yaitu, beberapa indikator yang diamati diantaranya ialah, menjaga kebersihan kelas, memelihara tumbuh-tumbuhan, membuang sampah sesuai dengan jenisnya, membersihkan/mencuci tangan, membersihkan alat/bahan percobaan setelah praktik. Selama proses pembelajaran, peserta didik menjaga kebersihan kelas. Peserta didik sangat terlihat antusias pada saat menjawab solusi dari permasalahan yang terjadi di masyarakat, kondisi tersebut juga pasti pernah dialami peserta didik atau di lingkungan sekitarnya, dengan begitu peserta didik akan mulai tanggap tentang pentingnya makan makanan bergizi. Mereka juga tak pernah lupa untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus III pertemuan pertama dilakukan oleh penulis dan guru kolaborator, dari awal kegiatan pembelajaran, keadaan kelas tampak bersih dan nyaman. Peserta didik juga tampak antusias, dan mampu menjawab solusi dari permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

8. Siklus III Pertemuan 2

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat, dengan muatan IPS: Sumber Daya Alam dan Mata Pencaharian dan, muatan IPA: Produk Hasil Olahan Sumber Daya Alam

- 2) Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan pada proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa artikel tentang bahaya zat kimia pada makanan
- 4) Menyiapkan lembar observasi sikap peduli lingkungan peserta didik.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa.
- b) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- c) Pendidik mengajak peserta didik untuk bernyanyi lima jari
- d) Pendidik membahas sekilas materi yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta ruang lingkup materi yang akan dipelajari

2) Kegiatan Inti

- a) Tahap Pendahuluan (inisiasi/invitasi/apersepsi/eksplorasi)

Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang hubungan sumber daya alam dan mata pencaharian. Kemudian pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang produk hasil olahan sumber daya alam berdasarkan teknologi pengolahannya. Diantaranya adalah ada hasil olahan sumber daya alam secara tradisional dan ada yang dengan cara modern.

Pendidik mengungkapkan di era modern ini marak beredar beberapa produk olahan sumber daya alam yang menggunakan zat kimia berbahaya. Kemudian salah satu peserta didik membacakan artikel tentang bahaya zat kimia berbahaya.

b) Tahap Pembentukan (Pengembangan Konsep)

Peserta didik menyebutkan dampak dari mengonsumsi makanan yang mengandung bahaya zat kimia berbahaya. Kemudian pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai solusi cara mencegah konsumsi makanan yang mengandung bahaya zat kimia berbahaya. Peserta didik serentak menjawab kita harus berhati-dalam memilih makanan, pendidik menambahkan, bahwa kita harus waspada dan mengenali ciri-ciri produk olahan yang mengandung zat kimia berbahaya, diantaranya adalah seperti makanan yang bewarna mencolok, serta bakso yang berformalin, biasanya tidak di hinggapi lalat. Selain itu peserta didik juga harus membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan baik benar sebelum makan. Pendidik juga menyarankan agar peserta didik terbiasa untuk membawa bekal dari rumah.

c) Tahap Aplikasi Konsep

Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, bersama kelompoknya peserta didik membuat poster tentang pencegahan konsumsi makanan yang mengandung bahaya zat kimia

berbahaya. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil posternya.

d) Tahap Pemantapan Konsep

Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai pentingnya pencegahan konsumsi makanan yang mengandung bahaya zat kimia berbahaya. Kemudian pendidik mempersilakan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas.

e) Tahap Penilaian/Evaluasi

Pendidik melakukan penilaian dengan tes tertulis berdasarkan materi yang telah dibahas. Penilaian tersebut sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
- b) Pendidik mengakhiri pembelajaran.
- c) Pendidik mengucapkan salam penutup

c. Observasi

Pada siklus III pertemuan 2 yang dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2019, Hasil observasi yang dilakukan adalah peserta didik menjaga kebersihan kelas dan melakukan tugas piket dengan benar. Tumbuhan disekitar kelas pun tak lupa dirawat oleh peserta didik. Mereka memahami betapa pentingnya mencuci tangan, serta mawas diri terhadap makanan.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus III pertemuan kedua dilakukan oleh penulis dan guru kolaborator, dari awal kegiatan pembelajaran, keadaan kelas tampak bersih dan nyaman. Peserta didik juga tampak sangat antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran,

9. Siklus III Pertemuan 3

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat, dengan muatan PPKn: Hak dan Kewajiban dalam Menjaga Kesehatan Tubuh, dan muatan IPS: Sumber Daya Alam Sesuai Kondisi Geografis dan Mata Pekarharian.
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan pada proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar buah apel dan serok sampah
- 4) Menyiapkan lembar angket sikap peduli lingkungan peserta didik.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa.
- b) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.

- c) Pendidik mengajak peserta didik untuk tepuk konsentrasi. Dengan berdiri membentuk lingkaran besar, jika pendidik mengatakan, konsentrasi!! Peserta didik menjawab konsentrasi di mulai... pendidik menunjuk peserta didik secara acak, peserta didik mengucapkan angka ganjil, dan setiap angka genap, angka diganti dengan bernapas.
- d) Pendidik membahas sekilas materi yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

3) Kegiatan Inti

a) Tahap Pendahuluan (inisiasi/invitasi/apersepsi/eksplorasi)

Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang hak dan kewajiban dalam menjaga kesehatan tubuh. Salah satunya adalah dengan rutin berolahraga. Kemudian pendidik mengungkapkan banyaknya masyarakat yang jarang olahraga dan kurang memahami pentingnya menjaga kesehatan dengan cara mengonsumsi makanan gizi seimbang dan rutin berolahraga.

b) Tahap Pembentukan (Pengembangan Konsep)

Peserta didik menyebutkan dampak apabila tidak pernah melakukan olahraga. Diantaranya adalah tubuh menjadi kurang fit, daya tahan tubuh mudah menurun, dan tubuh mudah terserang penyakit. Kemudian pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai pentingnya olahraga, dimulai dari dirinya sendiri

dan mengajak orang disekelilingnya untuk peduli terhadap pentingnya menjaga kesehatan.

c) Tahap Aplikasi Konsep

Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, bersama kelompoknya peserta didik melakukan praktik senam tu wa ga pat, yang telah di contohkan oleh pendidik.

d) Tahap Pemantapan Konsep

Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai sumber daya alam sesuai kondisi geografis dan mata pecaharian yang sesuai di daerah tersebut. Kemudian peserta didik bermain peran sebagai produsen, distributor, dan konsumen apel. Setelah itu pendidik mempersilakan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas.

e) Tahap Penilaian/Evaluasi

Pendidik melakukan penilaian dengan tes tertulis berdasarkan materi yang telah dibahas. Penilaian tersebut sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
- b) Pendidik mengakhiri pembelajaran.
- c) Pendidik mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Pada siklus III pertemuan 3 yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019, beberapa indikator yang diamati diantaranya ialah, menjaga kebersihan kelas, memelihara tumbuh-tumbuhan, membuang sampah sesuai dengan jenisnya, membersihkan/mencuci tangan, membersihkan alat/bahan percobaan setelah praktik. Hasil observasi siklus III pada peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar diantaranya ialah, peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik sangat terlihat dari antusias peserta didik ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik yang menyangkut tentang kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Keadaan kelas selama proses pembelajaran tampak bersih dan nyaman. Kegiatan merawat tanamanpun selalu mereka lakukan. Peserta didik tampak antusias ketika melakukan praktek senam, memainkan peran ataupun ketika membuat poster. Ketika peserta didik melakukan praktek senam dan memainkan peran, peserta didik tampak antusias dan bersemangat. Setelah melakukan praktek, peserta didik mengembalikan peralatan praktek tersebut ke tempat semula. Mereka memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan bergizi, waspada terhadap makanan, mencuci tangan sebelum makan dan rutin berolahraga. Kebiasaan tersebut dimulai dari diri sendiri dan mengajak orang di sekelilingnya untuk memulai kegiatan positif yakni peduli terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Selain melakukan observasi, penulis juga menggunakan lembar angket sikap peduli lingkungan peserta didik yang diberikan setiap akhir siklus. Pada

siklus II, hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 14 peserta didik (61%) berada pada kategori tinggi, dan 9 peserta didik (39%) berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 95,65. Berikut ini hasil angket sikap peduli lingkungan peserta didik pada siklus III.

Tabel 9
Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Siklus III

No	Nama	Skor Angket	Presentase	Kriteria
1.	Abizar Al Ghifari	83	69,17%	Sedang
2.	Ahmad Ridho Ikhwanul M	118	98,33%	Tinggi
3.	Amelia Adelia Aslam	99	82,5%	Tinggi
4.	Angga Wijaya	102	85%	Tinggi
5.	Bintang Rihadatul A	98	81,67%	Tinggi
6.	Cici Nurjanah Silva	104	86,67%	Tinggi
7.	Devin Ferdian Pratama	93	77,5%	Sedang
8.	Echa Dina Saputri	97	80,83%	Tinggi
9.	Fadilla Isna Salsabila	107	89,17%	Tinggi
10.	Firas Khaitasam Labib M	110	91,67%	Tinggi
11.	Gunardi	85	70,83%	Sedang
12.	Halimah Asa'diyah	109	90,83%	Tinggi
13.	Isyam Khoirul Anwar	111	92,5%	Tinggi
14.	Ismi Sastala	115	95,83%	Tinggi
15.	Irfan Bagus H	104	86,67%	Tinggi
16.	Kevin Bagus Saputra	92	76,67%	Sedang
17.	Lulu Izza Firdaus	106	88,33%	Tinggi
18.	Melita Putri	102	85%	Tinggi
19.	Muhammad Askan Ghifari	103	85,83%	Tinggi
20.	Putra Dinnejad Hudaifa	120	100%	Tinggi
21.	Rafael Nugraha	98	81,67%	Tinggi
22.	Wika Trizki Andriani	104	86,67%	Tinggi
23.	Esti Nur Kholifah	112	93,33%	Tinggi
Nilai Tertinggi		120		
Nilai Terendah		83		
Jumlah Semua Nilai		2372		
Nilai Rata-rata		103,13		
Presentase		85,94%		

Sumber: Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Siklus III kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar Tahun Pelajaran 2018/2019

Kategori:

Tinggi: ≥ 94

Sedang: 56-94

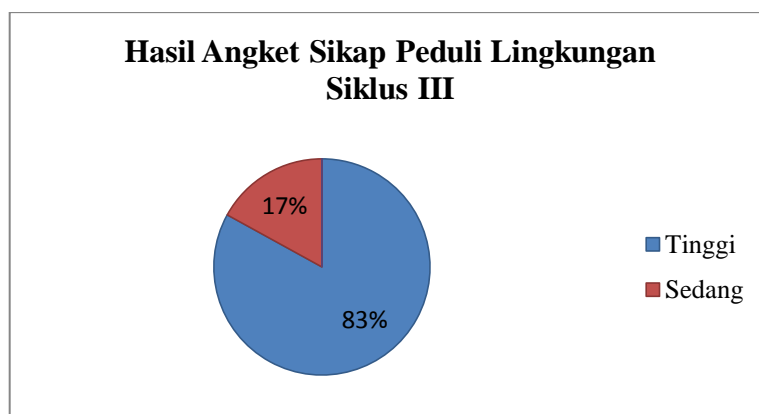
Rendah: < 56

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh peserta didik ialah 120 dan skor terendahnya adalah 83. Pada siklus III ini, rata-rata hasil angket peserta didik mengalami kenaikan sebesar 6,23%. Dapat diketahui pula bahwa sebanyak 19 peserta didik (83%) berada pada kategori tinggi, dan 4 peserta didik (17%) berada pada kategori sedang. Presentase hasil angket sikap peduli lingkungan peserta didik pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 10 Presentase Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan
Siklus III**

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1.	< 56	Rendah	0	0
2.	56-94	Sedang	4	17%
3.	≥ 94	Tinggi	19	83%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan data tersebut, hasil observasi sikap peduli lingkungan peserta didik pada siklus III dapat digambarkan pada diagram lingkaran yang tersaji dalam bentuk *pie chart* berikut ini.



**Gambar 5 *Pie chart* Hasil Angket
Sikap Peduli Lingkungan Siklus III**

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari siklus III dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) Peserta didik terlihat antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Peserta didik sudah terbiasa untuk membersihkan lingkungan kelas tanpa harus dipandu oleh pendidik.
- 3) Peserta didik sudah terbiasa membuang sampah ditempatnya sesuai dengan jenisnya.
- 4) Hasil angket siklus III mengalami peningkatan yang cukup tinggi, hasil angket tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan. Sehingga tindakan dicukupkan pada siklus III ini saja.

C. Pembahasan

Pembahasan mengenai penelitian tentang peningkatan sikap peduli lingkungan melalui implementasi model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM), yang mengacu pada keberhasilan pengamatan yang telah penulis lakukan, dan mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu setelah menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM). Pembahasan ini berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis yang bekerja sama dengan pendidik/guru kelas IV A (Subhan Yusuf, S.Pd.I). Hasil penelitian yang diuraikan ialah mengenai kondisi peserta didik pada pratindakan, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pratindakan di ketahui bahwa peserta didik tampak kurang peduli terhadap lingkungannya, hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang membuang sampah bekas jajanannya dengan sembarangan, adanya sampah yang berserakan disekitar kelas, dan alat-alat kebersihan yang tidak tertata dengan rapih. Kemudian penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar masih jarang digunakan sehingga membuat peserta didik kurang memiliki pengalaman belajar serta kurang aktif dalam proses pembelajaran. Serta pendidik belum pernah menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM).

Selain hasil observasi, hasil angket peserta didik kelas IV A belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil angket tersebut ialah sebanyak 4 peserta didik (17%) berada pada kategori tinggi, 19 peserta didik (83%) berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata sebesar 81,87. Peserta didik yang tergolong memiliki sikap peduli lingkungan yang tinggi baru 17%, sehingga dibutuhkan upaya-upaya tertentu untuk meningkatkan sikap peserta didik. Salah satu upaya tersebut ialah dengan menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran tematik terpadu karena model pembelajaran tersebut dapat mengubah pengetahuan, sikap maupun perilaku peserta didik.

Model STM diterapkan dalam 3 siklus, satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus 1, maka kondisi kelas IV A sebagaimana pengamatan penulis melalui observasi dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Peserta didik terlihat atusias dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Peserta didik membuang sampah sesuai dengan jenisnya, yakni sampah organik dan nonorganik.
- 3) Adanya keterbatasan arus listrik dikelas tersebut sehingga tidak dapat menggunakan media lcd ataupun pengeras suara.
- 4) Ada beberapa kelompok yang tidak membersihkan sisa-sisa alat praktik percobaan, sehingga masih perlu dipandu oleh pendidik.
- 5) Belum seluruhnya peserta didik yang menyadari akan betapa pentingnya mencuci tangan dengan sabun atau cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh dari siklus I, dilakukan perbaikan dengan rencana sebagai berikut:

- 1) Menggantikan media video dengan media yang lain seperti artikel atau gambar.
- 2) Mempertegas lagi pentingnya memiliki kebiasaan menjaga dan merawat kebersihan lingkungan.
- 3) Memberikan penjelasan tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun atau cara mencuci tangan dengan baik dan benar.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan siklus II sehingga kekurangan yang ada pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan siklus ke II adalah untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I peneliti menyiapkan pelaksanaan siklus II. Adapun persiapannya adalah berupa rencana tindakan sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran
2. Menyiapkan media pembelajaran
3. Menerapkan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) yang sesuai dalam langkah-langkah
4. Mempersiapkan materi pelajaran pada siklus II
5. Mempersiapkan lembar angket dan lembar observasi.

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan proses belajar. Pada siklus II pendidik melaksanakan pembelajaran secara maksimal, pendidik juga memberikan teguran, contoh, dan mengkodisikan peserta didik yang kurang antusias dalam membersihkan sisa-sisa bahan percobaan, dan menegur peserta didik yang tidak mau mencuci tangan. Pada siklus II ini hasil angket sikap peduli lingkungan mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Peserta didik terlihat antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Setelah percobaan selesai mereka membersihkan dan membuang sisa-sisa sampahnya pada tempat sampah.
- 3) Ketika ada air yang tumpah karena botol mineral yang bocor, peserta didik langsung sigap untuk membersihkannya tanpa perlu dipandu oleh pendidik

Peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik selama proses pembelajaran sudah sangat terlihat, namun hasil angket pada siklus II baru mencapai 77,79% dimana sebanyak 9 (39%) peserta didik berada pada kategori sedang dan 14 (61%) peserta didik berada pada kategori tinggi. Dengan demikian maka penulis dan guru kolaborator sepakat melanjutkan ke siklus berikutnya atau siklus III dengan perencanaan ulang dan persiapan yang lebih matang diantaranya ialah: Membuat rencana pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menerapkan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) yang sesuai dalam langkah-langkah, mempersiapkan materi pelajaran pada siklus III, mempersiapkan lembar angket dan lembar observasi.

Hasil observasi dari siklus III dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik terlihat sangat antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Peserta didik sudah terbiasa untuk membersihkan lingkungan kelas tanpa harus dipandu oleh pendidik.
- 3) Peserta didik sudah terbiasa membuang sampah ditempatnya sesuai dengan jenisnya.
- 4) Peserta didik sudah terbiasa mencuci tangan dengan sabun atau mencuci tangan dengan cara yang baik dan benar.

Peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan diatas terbukti bahwa penerapan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat dinilai berhasil dan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV A MI

Muhammadiyah Tangkit Batu Natar. Dalam penelitian ini terdapat 3 penilaian yang dilakukan pada setiap siklus, yaitu penulis membagikan angket atau non tes pada tiap akhir siklus I, siklus II, dan siklus III. Berikut tabel pemaparan hasil angket sikap peduli lingkungan peserta didik yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 11
Laporan Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas IV
A, Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

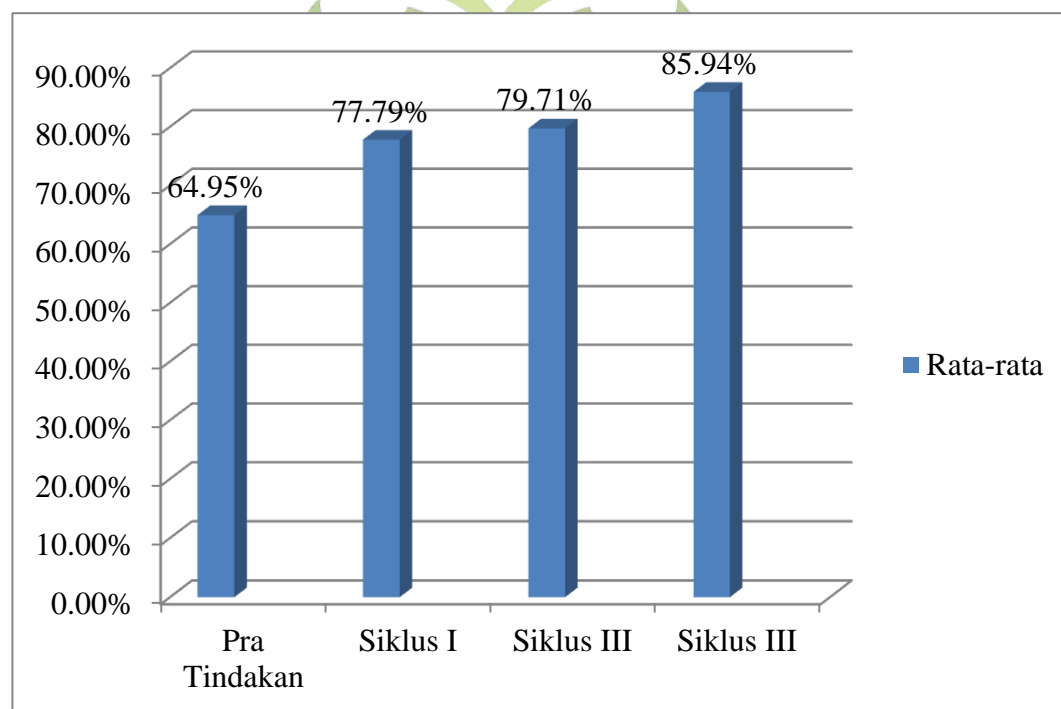
No	Nama	Skor Angket			
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Abizar Al Ghifari	67	70	75	83
2.	Ahmad Ridho Ikhwanul M	74	110	114	118
3.	Amelia Adelia Aslam	95	98	93	99
4.	Angga Wijaya	87	84	98	102
5.	Bintang Rihadatul A	84	87	95	98
6.	Cici Nurjanah Silva	98	101	94	104
7.	Devin Ferdan Pratama	71	75	84	93
8.	Echa Dina Saputri	100	103	93	97
9.	Fadilla Isna Salsabila	104	107	103	107
10.	Firas Khaitsam Labib M	81	84	94	110
11.	Gunardi	69	72	78	85
12.	Halimah Asa'diyah	102	105	98	109
13.	Isyam Khoirul Anwar	68	76	93	111
14.	Ismi Sastala	76	114	110	115
15.	Irfan Bagus H	68	95	99	104
16.	Kevin Bagus Saputra	75	84	86	92
17.	Lulu Izza Firdaus	71	74	93	106
18.	Melita Putri	96	99	94	102
19.	Muhammad Azkan Ghifari	66	98	95	103
20.	Putra Dinejad Hudaifa	103	116	117	120
21.	Rafael Nugraha	72	85	89	98
22.	Wika Trizki Adriani	75	97	98	104
23.	Esti Nur Kholifah	110	113	107	112
Jumlah		1912	2147	2200	2372
Kategori Tinggi		5	12	14	19
Kategori Sedang		18	11	9	4
Rata-rata		64,95	93,35	95,65	103,13

Lebih jelasnya presentase hasil sikap peduli lingkungan peserta didik dari pra tindakan, siklus I, siklus II, siklus III. Dapat dilihat pada tabel laporan hasil angket berikut ini:

Tabel 12
Laporan Hasil Angket

No.	Penilaian	Jumlah Kategori		Presentase		Rata-rata
		Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	
1.	Pra Tindakan	5	18	22%	78%	64,95%
2.	Siklus I	12	11	52%	48%	77,79%
3.	Siklus II	14	9	61%	39%	79,71%
4.	Siklus III	19	4	83%	17%	85,94%

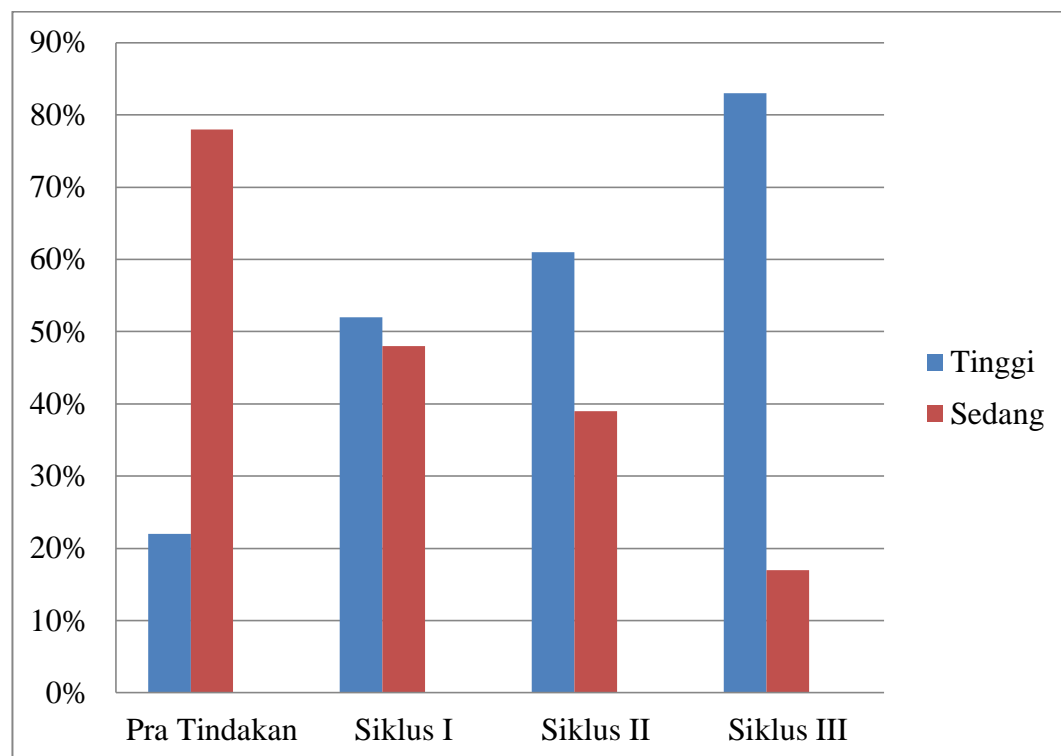
Peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV A mulai dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 6
Grafik Rata-rata Peningkatan Angket Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus III

Grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan pada pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Rata-rata hasil angket dari pra tindakan ke siklus I

mengalami kenaikan sebesar 12,84%. Selanjutnya peningkatan rata-rata hasil angket dari siklus I ke siklus II, mengalami kenaikan sebesar 1,92%. Dan peningkatan rata-rata hasil angket pada siklus II ke siklus III, mengalami kenaikan sebesar 6,23%. Hasil angket pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III juga dapat disajikan dengan histogram berikut ini:



Gambar 7
Grafik Laporan Hasil Angket
Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus III

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil angket sikap peduli lingkungan peserta didik pada pra tindakan terdapat 5 (22%) peserta didik yang berada pada kategori sedang, dan 18 (78%) peserta didik berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus I peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 (52%), dan yang berada pada kategori sedang sebanyak 11 (48%). Selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 14 (61%) peserta

didik yang berada pada kategori tinggi, dan 9 (39%) peserta didik berada pada kategori sedang. Adapun peningkatan pada siklus III yaitu sebanyak 19 (83%) peserta didik berada pada kategori tinggi, dan 4 (17%) peserta didik berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas, maka hasil angket sikap peduli lingkungan pada pembelajaran tematik terpadu melalui implementasi model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM). Pada peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar. Dinyatakan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan. Berdasarkan hipotesis yang penulis ajukan berbunyi, “Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar”. Sangat cocok dalam pembelajaran dan itu terbukti bahwa dengan menggunakan model Sains Teknologi Masyarakat (STM), sikap peduli lingkungan peserta didik meningkat. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data bahwa implementasi model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.hal ini dapat diketahui adanya peningkatan hasil angket dan observasi pada setiap siklus sebagai berikut:

Siklus I peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 (52%), dan yang berada pada kategori sedang sebanyak 11 (48%). Selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 14 (61%) peserta didik yang berada pada kategori tinggi, dan 9 (39%) peserta didik berada pada kategori sedang. Adapun peningkatan pada siklus III yaitu sebanyak 19 (83%) peserta didik berada pada kategori tinggi, dan 4 (17%) peserta didik berada pada kategori sedang. Hasil observasi pun menunjukkan adanya peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik diantaranya

- 1) Peserta didik terlihat sangat antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Peserta didik sudah terbiasa untuk membersihkan lingkungan kelas tanpa harus dipandu oleh pendidik.
- 3) Peserta didik sudah terbiasa membuang sampah ditempatnya sesuai dengan jenisnya.

- 4) Peserta didik sudah terbiasa mencuci tangan dengan sabun atau mencuci tangan dengan cara yang baik dan benar.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Pendidik
 - a. Supaya pendidik dapat menerapkan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran tematik terpadu.
 - b. Pendidik yang sudah memahami model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat membagi pengetahuannya dengan pendidik lainnya, sehingga sekolah tersebut dapat menerapkan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM).
2. Saran untuk Peserta Didik

Sebaiknya peserta didik meningkatkan serta menunjukkan sikap peduli lingkungan di sekolah, rumah, ataupun lingkungan sekitarnya. Dengan meningkatkan sikap peduli lingkungan tersebut, dapat mengurangi terjadinya pencemaran ataupun kerusakan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatal. 2018. *Instilling the Environmental Care Characters to the Elementary Schools Located on the River Banks*. Jurnal Wetlands Environmental Management Vol. 6, No. 1:85.
- Anwar, Mukhlis. 2016. *Pembelajaran PPKN*. Semarang: Wisma Putra.
- Cipta Bagus Segara. 2014. *Almumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Devi, Jampel, Jayanta. 2018. "The Effect Of Science Learning Model, Environment, Technology, And Society Assisted By Environmental Media On Science Knowledge Competence Of Grade V Elementary School Students Of Srikandi Cluster East Denpasar In Academic Year 2017/2018". Jurnal Psikologi dan Instruksi. Vol. 2, No. 2:102.
- Fadillah Muhammad, Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Fatonah, Siti, Zuhdan K. Prasetyo. 2014. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fitri, Agus Zaenul. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayatulloh. 2015. *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Terampil. Vol. 3, No. 2:323.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2013. *Panduan Teknis Kurikulum 2013*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kurnia, Dadang, Nurjanah, Regina Litchteria Panjaitan. 2016. *Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Peristiwa Alam*. Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 1, No. 1: 834.
- Lubis, Maesaroh. 2016. *Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informasi di Lingkup Madrasah*. Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol. 01, No. 2:152.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Negara, Hasan Sastra. 2016. *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD*. Cet. 3. Bandar Lampung: Aura Publishing.
- Ngalimun. 2017. *Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Poedjiadi, Anna. 2010. *Sains Teknologi Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Yogyakarta: Kencana.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Setiani, Ani. Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Shawmi, Ayu Nur. 2013. *Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum*. Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 3, No.1:126.

Siregar, Hariman Surya, Koko Khoerudin, dan Mahmud. 2015. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Siska, Yulia. 2018. *Pembelajaran IPS SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.

-----, 2016. *Konsep Dasar IPS SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Smarabawa, Setiawan, I. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Pemahaman Konsep Biologi dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 3, No. 2.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Rajagafindo.

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

-----, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyadi, 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Taniredja, Tukiran. Irma Pujiati. Nyata. 2013. *Penelitian Timdaka Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru, Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Tanujaya, Benidiktus. Jeinne Mumu. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Belajar, Mengajar dan Meneliti*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep dan Aplikasi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yoruk, Nuray, Inci Morgil, Nilgun Secken. 2010. *The Effect of Science, Technology, Society, Environment (STSE) Interactions on Teaching Chemistry*. Jurnal Natural Sains. Vol. 2, No. 12:1417.